

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, KINERJA SOSIAL, DAN  
TRANSPARANSI TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**



**Oleh :**

**MUHAMMAD ANDRE ARIFIANTO**

**19.52.21.024**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2023**

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, KINERJA SOSIAL, DAN  
TRANSPARANSI TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

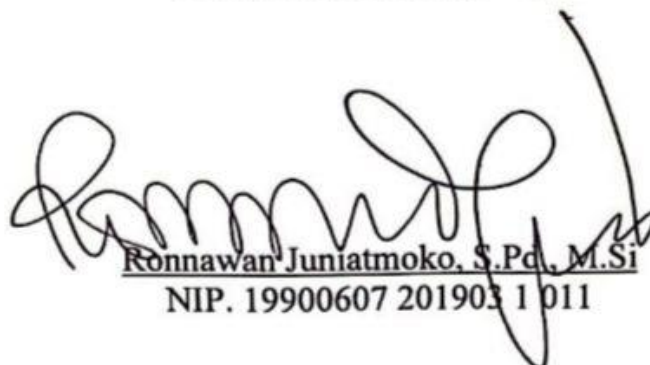
**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah**

**Oleh:  
MUHAMMAD ANDRE ARIFianto  
NIM. 19.52.21.024**

**Sukoharjo, 17 Oktober 2023**

**Disetujui dan disahkan oleh:  
Dosen Pembimbing Skripsi**



**Ronnawan Juniatmoko, S.Pd., M.Si  
NIP. 19900607 201903 1 011**

## SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : MUHAMMAD ANDRE ARIFianto

NIM : 195221024

PRODI : AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kinerja Sosial, dan Trannsparansi Terhadap Kinerja Keuangan”** yang benar-benar bukan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Surakarta, 17 Oktober 2023



Muhammad Andre Arifianto

## SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : MUHAMMAD NDRE ARIFianto

NIM : 195221024

PRODI : AKUNTANI SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait dengan skripsi saya yang berjudul **“PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, KINERJA SOSIAL, DAN TRANSPARANSI TERHADAP KINERJA KEUANGAN”**

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data sekunder berupa *annual report* yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021 yang masuk ke dalam sampel penelitian. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai data sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagai mestinya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 17 Oktober 2023



Muhammad Andre Arifianto

Ronnawan Juniatmoko, S.Pd., M.Si  
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi  
Sdr : Muhammad Andre Arifianto

Kepada Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Raden Mas Said Surakarta  
Di Surakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Muhammad Andre Arifianto, NIM : 19.52.2.1.024 yang berjudul :


**“Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kinerja Sosial, dan Transparansi Terhadap Kinerja Keuangan“**

Sudah dapat dimunaqosahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah. Oleh karena itu, kami memohon agar skripsi tersenut segera dimunaqosahkan dalam waktu dekat. Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 17 Oktober 2023

Dosen Pembimbing Skripsi

  
Ronnawan Juniatmoko, S.Pd., M.Si  
NIP. 19900607 201903 1 011



**PENGESAHAN**

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, KINERJA SOSIAL, DAN  
TRANSPARANSI TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

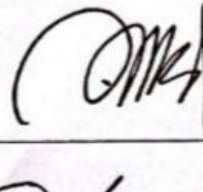
Oleh:

**MUHAMMAD ANDRE ARIFianto**  
**NIM. 19.52.21.024**

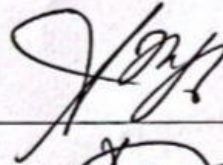
Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqasyah  
pada hari Rabu tanggal 08 November 2023 M / 24 Rabiul Akhir 1445 H dan dinyatakan  
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji:

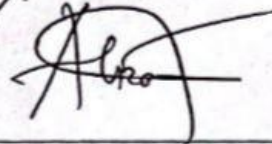
Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)  
Sayekti Endah Retno Meilani, S.E., M.Si.Ak.  
NIP. 19830523 201403 2 001



Penguji II  
Helti Nur Aisyiah, M.Si.  
NIP. 19900607 202321 2 045



Penguji III  
Fahri Ali Ahzar, M.Si.  
NIK. 19910513 201701 1 124



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.  
NIP. 19720304 200112 1 004

## **MOTTO**

“Urip ora tentang kowe di antemi iso mbales. Nanging piye carane koe di antem isoh ngadek jejek”

“Saya tidak terikat untung menang, tapi saya terikat untuk jujur, saya tidak terikat untuk sukses, tapi saya terikat untuk menjalani hidup sesuai yang saya miliki”

(Abraham Lincoln)

“Senjata terindah itu bukan mengaku besar seraya mengecilkan orang lain, senjata terindah adalah mengalahlah hingga tak seorangpun bisa mengalahkanmu, merendahlah hingga tak seorangpun bisa merendahkanmu, daripada mendongak angkuh menatap silau matahari lebih baik bersujud kana itu cara indah berbisik rapat kearah bumi tetapi di dengar oleh penghuni langit”

(Kang Maman)

## **PERSEMBAHAN**

Penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas segala kenikmatan, keberkatan, serta limpah karunianya-Nya. Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada :

1. Bapak dan Ibu yang selalu memberikan dukungan dan lantunan doa tanpa putus kepada penulis agar mampu menghadapi segala hal dengan mudah.
2. Keluarga yang selalu memberikan dukungan verbal untuk terus semangat dalam menyelesaikan segala hal yang memang harus diselesaikan.
3. Keluarga besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk berproses.

Serta seluruh pihak turut berperan dalam dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat sebutkan satu persatu. Atas segala dukungan dan bantuannya, dari hati yang tulus penulis mengucapkan terimakasih. Semoga Allah SWT memberikan keberkahan dan kebaikan yang bertubi-tubi atas segala niat dan tindakan baik yang selalau terusahakan.



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Segala puji syukur terpanjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmar, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kinerja Sosial, dan Transparansi Terhadap Kinerja Keuangan “ skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Rina Hastuti, S.E., M.M., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Akuntansi Syariah Fakulta Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Ade Setiawan, M.Ak., CRA,CRP. selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah Fakulta Ekonomi dan Bisnis Islam.

5. Marita Kusuma Wardani, S.E., M.Si., Ak. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak bimbingan kepada penulis selama menempuh studi.
6. Ronnawan Juniatmoko, S.Pd., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
8. Kepada kedua orang tua saya, Bapak Zainal Arifin Ibu Siti Karimah serta kakak saya dan suaminya Erin Arifiani Putri dan Muhamad Nur Ichsan, terimakasih untuk segala dukungan, nasihat, dan doa yang tidak henti-hentinya terpanjatkan serta dukungan moral yang selalu terusahakan selama penulis menempuh pendidikan dari penulis kecil hingga saat ini mampu memperoleh gelar sarjana.
9. Kepada Serlia Novita Sari, telah kebersamai dan selalu memberikan dukungan dan doa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi hingga akhir.
10. Kepada team And.id, yang selalu semangat dan tentunya memberikan dorongan motivasi agar penulis semangat menyelesaikan skripsi ini
11. Kepada team Andros Collection, terimakasih telah membantu penyemangat dan dalam segi apapun
12. Sahabat-sahabat ter gokil dan terkeren penulis, Agung, Yoga, Mustofa, dan Ayub, terimakasih telah memberikan dukungan dan motivasi yang terkadang

tidak berguna, tetapi juga sangat berguna bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

13. Kepada Sahabat Mabes Asrikanto Rivaldo, Ibnu, Dewa, Lutfi, terimakasih telah memberikan perjalanan hidup yang dikemas dengan canda dan tawa.
14. Kepada pengabdian kopi sasetan Trisna, Mirfani, dan Lik Bowo takmir kidul masjid yang senantiasa mendengarkan keluh kesah dalam proses penyusunan skripsi ini.
15. Kepada Founder, Jajaran Staf, HRD, Supervisor, Teknisi SS Group, terimakasih memberikan pengertian, waktu, dan tentunya motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
16. Seluruh pihak lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiiin.

Surakarta, 17 Oktober 2023

Penulis

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena terdapat fenomena ketidakstabilan nilai *return on asset* dan minimnya perusahaan manufaktur di Indonesia yang melakukan pengungkapan *PROPER* dan laporan keberlanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara kinerja lingkungan, kinerja sosial, dan transparansi terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan sumber data sekunder berupa *annual report*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sehingga didapat 51 sampel perusahaan selama tiga tahun dan menghasilkan 153 data penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel.

Hasil penelitian dengan analisis regresi data panel menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan, kinerja sosial dan transparansi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci : Kinerja Lingkungan, Transparansi, Kinerja Sosial, Kinerja Keuangan

## **ABSTRACT**

*This research was conducted because there is a phenomenon of instability in the value of return on assets and the lack of manufacturing companies in Indonesia that disclose PROPER and intellectual capital. This study aims to test whether there is an influence between environmental performance, social performance, and transparency on financial performance.*

*This research is quantitative with secondary data sources in the form of annual reports. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. The sampling technique used purposive sampling, so that 51 company samples were obtained for three years and resulted in 153 research data. The data analysis technique used in this research is panel data regression analysis.*

*The results of research using panel data regression analysis show that environmental performance has a positive effect on financial performance. Meanwhile, social performance and transparency have no influence on financial performance.*

*Keywords: Environmental Performance, Transparency, Social Performance, Financial Performance*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI .....	iii
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN.....	iv
NOTA DINAS.....	v
PENGESAHAN .....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK .....	xii
<i>ABSTRACT</i> .....	xiii
DAFTAR ISI .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xviii
DAFTAR GAMBAR .....	xix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xx
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	8



1.3	Batasan Masalah.....	8
1.4	Rumusan Masalah .....	9
1.5	Tujuan Penelitian.....	9
1.6	Manfaat Penelitian.....	9
1.7	Sistematika Penulisan Skripsi.....	10
BAB II LANDASAN TEORI .....		13
2.1	Kajian Teori .....	13
2.1.1	Teori <i>Stakeholder</i> .....	13
2.1.2	Kinerja Keuangan.....	14
2.1.3	Kinerja Lingkungan .....	16
2.1.4	Kinerja Sosial .....	18
2.1.5	Transparansi .....	18
2.2	Penelitian Yang Relevan .....	20
2.3	Kerangka Berpikir .....	22
2.4	Hipotesis Penelitian.....	24
2.4.1	Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan .....	24
2.4.2	Pengaruh Kinerja Sosial Terhadap Kinerja Keuangan.....	25
2.4.3	Pengaruh Transparansi Terhadap Kinerja Keuangan.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....		29
3.1	Waktu dan Wilayah Penelitian .....	29

3.2	Jenis Penelitian .....	29
3.3	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel .....	29
3.3.1	Populasi .....	29
3.3.2	Sampel.....	30
3.3.3	Teknik Pengambilan Sampel.....	30
3.4	Data dan Sumber Data.....	31
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	31
3.6	Variabel Penelitian .....	31
3.6.1	Variabel Dependen.....	31
3.6.2	Variabel Independen .....	32
3.7	Definisi Operasional Variabel .....	32
3.8	Teknik Analisis Data .....	35
3.8.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	35
3.8.2	Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel .....	35
3.8.3	Pemilihan Model Regresi Data Panel .....	36
3.8.4	Uji Asumsi Klasik .....	37
3.8.6	Analisis Model Regresi Data Panel.....	39
3.8.7	Uji Ketepatan Model.....	40
3.8.8	Uji Hipotesis.....	41
	<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>

4.1	Gambaran Umum Penelitian .....	42
4.2	Pengujian dan Hasil Analisis Data .....	43
4.2.1	Statistik Deskriptif .....	43
4.2.2	Estimasi Model Regresi Data Panel.....	46
4.2.3	Pemilihan Model Regresi Data Panel .....	47
4.2.4	Uji Asumsi Klasik.....	49
4.2.5	Analisis Regresi Data Panel.....	52
4.2.6	Uji Ketepatan Model.....	54
4.2.7	Uji Hipotesis (Uji T) .....	56
4.5	Pembahasan Hasil Penelitian.....	57
4.5.1	Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan.....	57
4.5.2	Pengaruh Kinerja Sosial Terhadap Kinerja Keuangan .....	59
4.5.3	Pengaruh Transparansi Terhadap Kinerja Keuangan .....	60
BAB V PENUTUP .....		63
5.1	Kesimpulan.....	63
5.2	Keterbatasan Penelitian .....	64
5.3	Saran Penelitian.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....		66
LAMPIRAN .....		70

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Proses Penentuan Sampel.....	31
Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel.....	32
Tabel 4. 1 Penentuan Sampel Setelah Outlier .....	42
Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	43
Tabel 4. 3 Hasil Pengujian Model Common Effect .....	46
Tabel 4. 4 Hasil Pengujian Model Fixed Effect.....	46
Tabel 4. 5 Hasil Pengujian Model Random Effect .....	47
Tabel 4. 6 Hasil Uji Chow.....	48
Tabel 4. 7 Hasil Uji Hausman.....	48
Tabel 4. 8 Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM) .....	49
Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas .....	50
Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinieritas .....	51
Tabel 4. 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	51
Tabel 4. 12 Hasil Uji Autokorelasi .....	52
Tabel 4. 13 Hasil Analisis Regresi Data Panel Model Common Effect .....	53
Tabel 4. 14 Hasil Uji F.....	54
Tabel 4. 15 Hasil Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ ) .....	55
Tabel 4. 16 Hasil Uji t.....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 ROA .....	2
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	24

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Sempel Penelitian.....	70
Lampiran 2 Indeks Sosial.....	72
Lampiran 3 : Hasil Tabulasi Variabel Dependen (Kinerja Keuangan) .....	76
Lampiran 4 : Hasil Tabulasi Variabel Independen (Kinerja Lingkungan) .....	80
Lampiran 5 : Hasil Tabulasi Variabel Independen (Kinerja Sosial) .....	82
Lampiran 6 : Hasil Tabulasi Variabel Independen (Transparansi) .....	84
Lampiran 7 : Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	86
Lampiran 8 : Hasil Uji Common Effect Model .....	86
Lampiran 9 : Hasil Uji Fixed Effect Model .....	86
Lampiran 10 : Hasil Uji Random Effect Model.....	87
Lampiran 11 : Hasil Uji Chow .....	87
Lampiran 12 : Hasil Uji Hausman .....	87
Lampiran 13 : Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM).....	88
Lampiran 14 : Hasil Uji Normalitas.....	88
Lampiran 15 : Hasil Uji Multikolinieritas.....	88
Lampiran 16 : Hasil Uji Heterokedastisitas .....	89
Lampiran 17 : Hasil Uji Autokorelasi.....	89
Lampiran 18 : Hasil Uji F .....	89
Lampiran 19 : Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	89
Lampiran 20 : Hasil Uji T .....	90
Lampiran 21 : Hasil Cek Plagiasi.....	91
Lampiran 22 : Daftar Riwayat Hidup.....	92



Lampiran 23: Jadwal Penelitian .....	93
--------------------------------------	----

# **BAB I**

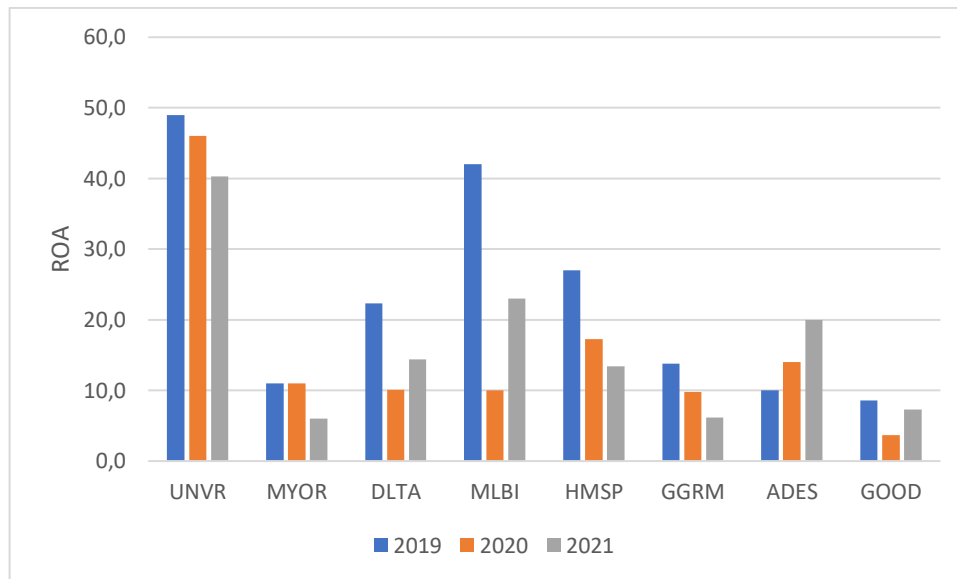
## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan dunia bisnis di Indonesia yang terus berkembang secara maju dengan diiringi ilmu pengetahuan serta perkembangan teknologi dan keadaan perekonomian yang semakin bertambah baik dapat menimbulkan munculnya persaingan di dalam dunia bisnis (Nulhaniya, Malavia, & Salim, 2018). Menurut Sari (2018) globalisasi menuntun industri setiap perusahaan dengan melakukan regenerasi dengan metode mengubah pola pikir dan pandangan secara global serta berperan secara lokal karena terdapatnya suatu inovasi teknologi yang handal sehingga mengakibatkan persaingan antara setiap industri perusahaan semakin ketat serta kompetitif (Sari, 2018).

Nugroho (2018) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Pengukuran kinerja perlu dilakukan untuk melihat kualifikasi dan efisiensi perusahaan ataupun keefektifan perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi (Nugroho, 2018). Kinerja Keuangan juga dipandang sebagai bentuk dari usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas dari kegiatan operasional perusahaan.

Gambar 1.1 ROA



Sumber: Data diolah, 2023

Pada gambar 1.1 di atas menerangkan nilai ROA perusahaan manufaktur tahun 2019 hingga tahun 2021. Perusahaan dengan kode UNVR pada tahun 2019 mempunyai nilai ROA sebesar 49,00%, pada tahun 2020 sebesar 46,00%, dan pada tahun 2021. Selain itu juga terdapat penurunan nilai ROA pada perusahaan dengan kode HMSP yaitu pada tahun 2019 memiliki ROA sebesar 27,00%, tahun 2020 sebesar 17,30%, dan pada tahun 2021 sebesar 13,40%. Ketiga yaitu perusahaan dengan kode DLTA mengalami penurunan nilai ROA dari tahun 2019-2020 yaitu sebesar 12,17%, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2021 yaitu sebesar 14,37%. Selanjutnya yaitu perusahaan dengan kode GGRM Pada tahun 2019 memiliki nilai ROA sebesar 13,80%, pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 9,80%, dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 7,28%. yang terakhir yaitu perusahaan dengan kode ADES pada tahun 2019-2021 mengalami

peningkatan, pada tahun 2019 sebesar 10,00%, pada tahun 2020 meningkat sebesar 14,00%, pada tahun 2021 meningkat lagi menjadi 20,00%.

Naik turunnya kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan ROA tersebut ditentukan oleh laba perusahaan dan total aset perusahaan dalam kurun waktu tertentu . Penurunan ROA ditandai oleh semakin tingginya aset perusahaannamun tidak diikuti dengan peningkatan laba perusahaan, jadi kinerja keuanganpun menurun dan mengakibatkan pemberian sinyal negatif terhadap informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan. Hal ini akan memberi dampak terhadap penilaian *stakeholder* khususnya investor.

Upaya yang dilakukan sejumlah perusahaan untuk memperbaiki kinerja keuangan perusahaannya yaitu dengan memaksimalkan laba. Akan tetapi, menurut Supadi dan Sudana (2018) hal tersebut justru akan memberikan dampak yang menyimpang dari kaidah dalam masyarakat. Prinsip ini berdasarkan penilaian keberhasilan finansial hanya secara tradisional yaitu dengan memfokuskan kepada kebijakan pada aspek keuangannya saja.

Menurut Meiyana (2018) sebuah perusahaan tidak bisa hanya mengejar keuntungan semata, melainkan perusahaan juga harus menyadari pentingnya lingkungan disekitar perusahaan. Supadi dan Sudana (Supadi & Sudana, 2018) menemukan bahwa perusahaan mengabaikan kepentingan-kepentingan jangka panjang ketika penilaian terhadap kinerjanya hanya dilihat dari keuangannya saja. Padahal, kepentingan jangka panjang ini turut berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang tergambar dalam kepuasan dan loyalitas pelanggan,

produk ramah lingkungan, legitimasi masyarakat yang jika diabaikan akan menimbulkan ketidakstabilan pencapaian kinerja keuangan dalam jangka panjang.

Banyak perusahaan yang masih menganut paham ekonomi kapitalis, dengan meyakini bahwa pihak pemilik modal dalam menjalankan bisnisnya hanya berorientasi untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya saja. Konsep dari paham ekonomi ini yaitu memaksimalkan laba yang menjadi ukuran keberhasilan suatu perusahaan. Akan tetapi, terdapat beberapa pihak yang melanggar konsensus dan prinsip-prinsip maksimalisasi laba seperti *economic cost*, *accounting cost*, dan *opportunity cost* (Prasetyo, 2021).

Riyandhono & Kusumaningtias (2021) dalam menjalankan suatu perusahaan sangatlah penting memperhatikan masalah lingkungan, khususnya perusahaan manufaktur yang kegiatan industrinya mengeksplorasi sumber daya alam, kegiatan eksplorasi yang dilakukan secara terus menerus dapat berdampak buruk terhadap lingkungan jika tidak ada pencegahan dan penanganan yang baik dalam kinerja lingkungan.

Kinerja lingkungan yang merupakan bentuk tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Perusahaan juga memiliki tanggungjawab moralan etis untuk meningkatkan nilai, kapasitas serta kualitas masyarakat dan lingkungan yang menjadi tanggungan perusahaan, selain harus bertanggung jawab dalam memaksimalkan laba (Prasetyo, 2021).

Kinerja lingkungan akan menggambarkan bagaimana kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya. Jika lingkungan dan sumber daya disekitar perusahaan sudah terjaga dengan baik, maka bisa dipastikan bahwa kinerja

lingkungan perusahaan akan baik pula (Yuniarti & Siregar, 2020). Kinerja lingkungan perusahaan perlu dijaga agar selalu baik. Hal ini untuk menghindari tuntutan dari masyarakat ataupun *stakeholder*, sehingga keberlanjutan perusahaan akan tetap berlangsung.

Perusahaan akan selalu meyakinkan bahwa aktivitas operasinya dapat diterima oleh masyarakat. Dan juga didukung dengan adanya kinerja sosial akan memberikan manfaat dan pemenuhan tuntutan *stakeholder*. Kinerja sosial yang diungkapkan oleh perusahaan berkaitan dengan ketenagakerjaan, Hak Asasi Manusia, masyarakat, tanggung jawab atas produk (Suaidah & Putri, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja sosial tidak hanya bermanfaat untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat diluar perusahaan, namun tenaga kerja juga mendapatkan kebermanfaatannya dari pengungkapan ini.

Menurut Suaidah, & Putri, (2020) kinerja sosial merupakan cerminan hubungan yang baik antara perusahaan dengan lingkungan sekitar perusahaan sehingga akan meningkatkan kualitas dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki kinerja sosial yang baik akan mendapatkan apresiasi positif dan citra perusahaan yang baik dari *stakeholder*.

Keuntungan perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial berakibat meningkatnya *brand image* dan mempunyai reputasi yang baik. Konsumen biasanya memberikan penilaian yang baik terhadap perusahaan yang menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan, sehingga konsumen cenderung membeli produk atau jasa dari perusahaan-perusahaan yang mempunyai reputasi baik (Mariani &



Suryani, 2018). Sehingga perusahaan dapat meningkatkan penjualan yang berujung pada meningkatnya kinerja keuangan perusahaan.

Selain menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan, yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu Transparansi. Transparansi adalah keterbukaan informasi dalam proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan serta berhubungan dengan kualitas informasi yang jelas, akurat, dan tepat waktu (Sinta & Batara 2022).

Dengan menyebarkan informasi melalui pengungkapan keberlanjutan yang berdiri sendiri, perusahaan menggambarkan bahwa mereka mempertimbangkan keprihatinan masyarakat ke dalam operasi operasi perusahaan. Selanjutnya, laporan yang berdiri sendiri bermaksud untuk meningkatkan tingkat transparansi yang diinginkan dari pemangku kepentingan seperti pelanggan, sementara laporan keberlanjutan merupakan alat penting untuk memantau dan menilai kinerja keuangan (Partalidou et al., 2020). Efek positif transparansi pada kinerja keuangan penting bagi investor karena laporan yang berdiri sendiri mengurangi biaya pemantauan yang dibayarkan oleh investor untuk memastikan bahwa manajer tidak beroperasi dengan cara yang oportunistik.

Perusahaan menerbitkan pengungkapan terpisah untuk menunjukkan komitmen mereka terhadap transparansi informasi. Pengungkapan yang berdiri sendiri ini lebih komprehensif dan lebih rinci memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk menilai keberlanjutan jangka panjang (Partalidou et al., 2020). Dengan demikian, peran pengungkapan keberlanjutan yang berdiri

sendiri dalam mengelola hubungan antara perusahaan dan masyarakat di mana perusahaan harus menunjukkan bahwa mereka beroperasi sesuai dengan harapan pemangku kepentingan.

Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan pada penelitian ini adalah kinerja lingkungan, kinerja sosial dan transparansi. Dalam penelitian terdahulu Partalidou et al., (2020), Suaidah & Putri, (2020), Yuli (2022) menyatakan bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Berbeda halnya penelitian yang dilakukan oleh Meiyana (2020), Yuniarti dan Siregar (2019), menunjukkan kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Selanjutnya, Krestiani & Werastuti (2020) Isnaeni (2018), Adil (2019), menyatakan kinerja sosial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh, Sari (2019), Hidayah (2019) menyatakan bahwa kinerja sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kemudian, Piliang et al (2020), Ramadani & Fauzi, (2020) Suwarmika et al.,( 2019) yang menyatakan bahwa transparansi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan . Berbeda halnya dengan, Putri & Wulandari (2021), Sinta & Batara (2022) menunjukkan bahwa transparansi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini merupakan pembaharuan dari penelitian yang dilakukan oleh Partalidou et al. (2020). Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan manufaktur

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi penelitian dengan periode penelitian dari tahun 2019-2021 sedangkan Partalidou et al. (2020) menggunakan perusahaan makanan yang terdaftar dalam Indeks Ekuitas Global Thomson Reuter (TR) untuk periode 2012-2017.

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kinerja Sosial, dan Transparansi Terhadap Kinerja Keuangan”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masih adanya beberapa perusahaan manufaktur yang hanya memaksimalkan laba tanpa memperhatikan dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan.
2. Kegiatan bisnis/produksi perusahaan terlebih perusahaan manufaktur akan meninggalkan limbah yang dapat mencemari lingkungan, sehingga kepercayaan masyarakat terkadang kurang akan adanya pembangunan perusahaan di sekitar lingkungannya.
3. Adanya beberapa perusahaan yang belum melaporkan perihal laporan pengelolaan perusahaan secara transparansi
4. Adanya perbedaan hasil penelitian terkait variabel dari penelitian terdahulu

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti akan membatasi masalah dari salah sasaran penelitian. Agar tidak terlalu melebar dan tidak terlalu sempit, maka dalam penelitian ini hanya akan berfokus untuk meneliti mengenai

pengaruh kinerja lingkungan, kinerja sosial, dan transparansi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2021.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, secara garis besar rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah kinerja sosial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah transparansi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk mengetahui apakah kinerja sosial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk mengetahui apakah transparansi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan diatas hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu dalam bidang akuntansi dan diharapkan dapat menambah

referensi bagi penelitian selanjutnya khususnya terkait dengan kinerja lingkungan, kinerja sosial, transparansi, dan kinerja keuangan.

## 2. Manfaat Praktisi

### a. Bagi Akademisi dan Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman penulis terkait dengan aktivitas perusahaan, khususnya mengenai kinerja lingkungan, kinerja sosial, dan transparansi terhadap kinerja keuangan

### b. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab perusahaan khususnya mengenai kinerja lingkungan, kinerja sosial, dan transparansi yang akan mempengaruhi kinerja keuangan

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi inspirasi dan motivasi bagi siapapun yang akan melakukan penelitian yang serupa atau melakukan kelanjutan dari penelitian ini sehingga jadi tolak ukur untuk penelitian selanjutnya.

## 1.7 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dalam penelitian ini akan terbagi menjadi 3 bagian, yaitu :

**BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini.

## BAB II LANDSAN TEORI

Dalam bab ini akan diuraikan landasan teori yang menjadi dasar dari penelitian ini. Landasan teori diperoleh melalui berbagai studi literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Bab ini juga akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu dan kerangka berpikir, dan penelitian-penelitian sebelumnya serta hipotesis.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjabarkan metode penelitian yang meliputi definisi operasional variabel dan pengukuran, populasi dan penentuan sampel, metode pengumpulan data, dan metode analisis data yang digunakan.

## BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai gambaran umum penelitian, pengujian, analisis data, dan pembahasan analisis data.

## BAB V PENUTUP

Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan yang didapat dari hasil analisis penelitian, ketebatasan penelitian serta saran-saran yang diberikan penulis sebagai pertimbangan untuk penelitian yang selanjutnya.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Teori *Stakeholder***

Teori *stakeholder* mengasumsikan bahwa perusahaan bukanlah sebuah entitas yang hanya mementingkan usahanya sendiri dalam kegiatan operasinya, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder* (Priyono, 2020). Saputra (2020) juga mengungkapkan bahwa perusahaan sebagai entitas harus menjaga hubungan dengan *stakeholder* dengan memenuhi keinginan dan kebutuhan *stakeholder*, terutama *stakeholder* yang mempunyai power terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan

Menurut Sari, Nurleli & Lestari (2019) *stakeholder* dianggap penting oleh perusahaan dan sangat berpengaruh terhadap jalannya aktivitas operasional perusahaan karena dalam menjalankan usahanya perusahaan tentu akan berhubungan dengan para *stakeholder* yang jumlahnya banyak sesuai dengan luas lingkup operasi perusahaan. Penghasilan yang diperoleh perusahaan berupa laba tentunya merupakan tujuan dan harapan yang ingin dicapai oleh para *stakeholder*. Perusahaan yang mendapatkan laba akan memberikan kontribusi positif kepada para *stakeholder*, karena dengan laba yang dihasilkan perusahaan dapat memenuhi kepentingan *stakeholder* (Husada dan Handayani. (2021).

Teori *stakeholder* mengasumsikan bahwa eksistensi suatu perusahaan perlu mempertimbangkan persetujuan dari *stakeholders*. Semakin kuat *stakeholders*, maka perusahaan harus semakin beradaptasi kepada *stakeholder*. Salah satu strategi yang dapat digunakan perusahaan untuk menjaga hubungan dengan para

*stakeholder* adalah dengan pengungkapan informasi sosial dan lingkungan. Perusahaan juga harus memperhatikan kepentingan *stakeholder* untuk kemudian menjalin komunikasi dengan mereka sebagai salah satu alat pengerat hubungan kedua belah pihak (Prasetyo, 2017).

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan berusaha meningkatkan profit dan kinerja keuangan untuk merespon ekspektasi para *stakeholder* (Husada & Handayani, 2021). Perusahaan diharapkan tidak hanya berfokus terhadap aspek keuangan saja, namun juga perusahaan diharapkan berfokus kepada aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola terhadap proses bisnis. Hal ini dapat diungkapkan dalam pengungkapan laporan keberlanjutan untuk penerapan praktik bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

*Stakeholder* merupakan pencapaian tujuan organisasi yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh kelompok atau individu (Priyono, 2020). Pengungkapan sosial dan lingkungan dipandang sebagai dialog antara perusahaan dan *stakeholder*. Alasan mengapa perusahaan harus memperhatikan kepentingan *stakeholder* yaitu karena keberlangsungan perusahaan dapat terganggu oleh isu lingkungan yang melibatkan kepentingan dari kelompok dan masyarakat, produk yang diperdagangkan dalam era globalisasi harus bersahabat dengan lingkungan, perusahaan yang memiliki kebijakan sosial dan lingkungan akan membuat para investor untuk menanamkan modalnya (Rahmawati dan Subardjo, 2017).

### **2.1.2 Kinerja Keuangan**

Kinerja Keuangan merupakan salah satu faktor yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Pengukuran kinerja perlu dilakukan untuk melihat

kualifikasi dan efisiensi perusahaan ataupun keefektifan perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Kinerja Keuangan juga dipandang sebagai bentuk dari usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas dari kegiatan operasional perusahaan (Nugroho, 2018)

Menurut Chalid (2017) kinerja keuangan adalah hasil dari banyak keputusan individu yang dibuat secara berkelanjutan oleh pihak manajemen perusahaan. Kinerja keuangan digunakan untuk mengetahui hasil dari tindakan yang dilakukan di masa lalu. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan perusahaan.

Indikator kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan dalam memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang. Indikator ini diperoleh dari analisis rasio-rasio keuangan yang terdapat pada informasi laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Return on Asset (ROA) merupakan perhitungan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan aset dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor (Kristiani & Werastuti, 2020)

Dalam mengukur kinerja keuangan perlu dikaitkan antara perusahaan dengan pusat pertanggungjawaban sosial maupun lingkungan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran mengenai suatu kondisi dan keadaan dari perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan agar dapat diketahui baik maupun buruk kondisi keuangan dan prestasi kerja perusahaan dalam waktu yang tertentu (Suaidah & Putri 2020).

Cara terbaik bagi perusahaan untuk berhasil dalam jangka panjang ialah dengan mengetahui kebutuhan dan keinginan *stakeholder* dan berusaha memenuhi hal tersebut. Perusahaan yang mampu memenuhi kepuasan *stakeholdernya* akan memiliki citra yang baik pada reputasi perusahaan dan pangsa pasar. Begitu juga sebaliknya, perusahaan dapat menuntut kontribusi dari para *stakeholder* atas apa yang telah dilakukan perusahaan (Sulistiyowati, 2018).

### **2.1.3 Kinerja Lingkungan**

Kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan yang berfokus pada kegiatan perusahaan dalam melestarikan lingkungan dan mengurangi dampak lingkungan yang timbul akibat aktivitas perusahaan. Sesuai dengan teori *stakeholder*, perusahaan memberikan gambaran kepada pihak siapa saja perusahaan bertanggungjawab (Kristiani & Werastuti 2020).

Menurut Prasetyo (2021) kinerja lingkungan merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Perusahaan juga memiliki tanggungjawab moralan etis untuk meningkatkan nilai, kapasitas serta kualitas masyarakat dan lingkungan yang menjadi tanggungan perusahaan, selain harus bertanggung jawab dalam memaksimalkan laba.

Kinerja lingkungan akan menggambarkan bagaimana kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya. Jika lingkungan dan sumber daya disekitar perusahaan sudah terjaga dengan baik, maka bisa dipastikan bahwa kinerja lingkungan perusahaan akan baik pula. Kinerja lingkungan perusahaan perlu dijaga agar selalu baik. Hal ini untuk menghindari tuntutan dari masyarakat ataupun

*stakeholder*, sehingga keberlanjutan perusahaan akan tetap berlangsung (Kristiani & Werastuti 2020)

Dalam menilai kinerja lingkungan dari perusahaan, melalui Kementerian Lingkungan Hidup terdapat sistem Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Menurut (Suaidah & Putri, 2020) PROPER merupakan program pengawasan terhadap industri yang bertujuan mendorong ketaatan industri terhadap peraturan lingkungan hidup. PROPER ini dibentuk untuk memberikan peringkat pada perusahaan dengan indikator ketaatan dalam pengelolaan lingkungan hidup.

Indikator yang digunakan untuk mengukur peringkat PROPER terdiri atas analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL), upaya pengelolaan lingkungan hidup, dan upaya pemantauan lingkungan hidup (UKL-UPL), pencemaran air, pencemaran udara dan limbah B3 (bahan berbahaya dan beracun). Peringkat PROPER terdiri atas lima tingkatan, yaitu emas, hijau, biru, merah, dan hitam yang digunakan untuk menunjukkan tingkat kinerja lingkungan perusahaan di Indonesia. Peringkat PROPER dapat digambarkan seperti peringkat akreditasi suatu perusahaan terhadap kepedulian lingkungan (Hapsoro & Adyaksana 2020)

Dalam menjalankan suatu perusahaan sangatlah penting memperhatikan masalah lingkungan, khususnya perusahaan manufaktur yang kegiatan industrinya mengeksplorasi sumber daya alam, kegiatan eksplorasi yang dilakukan secara terus menerus dapat berdampak buruk terhadap lingkungan jika tidak ada pencegahan dan penanganan yang baik dalam kinerja lingkungan (Riyandhono & Kusumaningtias, 2021)

#### 2.1.4 Kinerja Sosial

Kinerja sosial perusahaan adalah kinerja perusahaan yang di lihat dari peran social yang di mainkan di masyarakat (Suaidah & Putri, 2020). perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial berakibat meningkatnya *brand image* dan mempunyai reputasi yang baik. Jika sebuah perusahaan mengimplementasikan pengungkapan sosial dan komponen terkait dengan baik maka kinerja sosial perusahaan tersebut akan baik. (Mariani & Suryani, 2018).

Menurut Kristiani & Werastuti (2020) Kinerja sosial merupakan suatu bentuk dari rasa tanggungjawab perusahaan dari semua aspek operasionalnya kepada *stakeholders*. Tanggung jawab sosial adalah bentuk kepedulian perusahaan pada masyarakat dan juga lingkungan lewat tindakan yang transparan ke publik, sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat, dan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders*. Sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja sosial merupakan tindakan perusahaan dalam mendapatkan kepercayaan dari *stakeholders* untuk memaksimalkan laba.

Kinerja sosial dapat diukur dengan menggunakan kriteria sosial pada panduan *Global Reporting Initiative (GRI)* yang di ungkapkan dalam *annual report* maupun *sustainability report* (Kurniawan, et al., 2018). Berdasarkan panduan GRI G4, aspek penilaian kinerja sosial meliputi aspek ketenagakerjaan, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produk. Total item pada kategori sosial yang terdapat dalam GRI-G4 adalah sebanyak 48 indikator yang dapat digunakan sebagai indikator pengukuran.

#### 2.1.5 Transparansi

Transparansi merupakan keterbukaan dalam melaksanakan suatu proses dan keterbukaan dalam mengungkapkan informasi yang material dan relevan mengenai perusahaan dan berhubungan dengan kualitas informasi yang tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan haknya (Sinta & Batara 2022)

Dengan menyebarkan informasi melalui pengungkapan keberlanjutan yang berdiri sendiri, perusahaan menggambarkan bahwa mereka mempertimbangkan keprihatinan masyarakat ke dalam operasi operasi perusahaan. Selanjutnya, laporan yang berdiri sendiri bermaksud untuk meningkatkan tingkat transparansi yang diinginkan dari pemangku kepentingan seperti pelanggan, sementara laporan perusahaan merupakan alat penting untuk memantau dan menilai kinerja perusahaan (Partalidou et al., 2020). Efek positif transparansi pada kinerja keuangan penting bagi investor karena laporan yang berdiri sendiri mengurangi biaya pemantauan yang dibayarkan oleh investor untuk memastikan bahwa manajer tidak beroperasi dengan cara yang oportunistik.

Perusahaan menerbitkan pengungkapan terpisah untuk menunjukkan komitmen mereka terhadap transparansi informasi. Pengungkapan yang berdiri sendiri ini lebih komprehensif dan lebih rinci memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk menilai keberlanjutan jangka panjang (Partalidou et al., 2020). Dengan demikian, peran pengungkapan keberlanjutan yang berdiri sendiri dalam mengelola hubungan antara perusahaan dan masyarakat di mana perusahaan harus menunjukkan bahwa mereka beroperasi sesuai dengan harapan pemangku kepentingan (Deegan, (2019).

Hal ini berarti apabila transparansi dilakukan dengan baik maka dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, begitupun sebaliknya jika prinsip transparansi tidak dilakukan dengan baik maka dikhawatirkan kinerja keuangan perusahaan semakin buruk (Sinta & Batara 2022).

## **2.2 Penelitian Yang Relevan**

Partalidou et al., (2020) menggunakan Kinerja Lingkungan, Prinsip Kualitas, Transparansi sebagai variabel independen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Kristiani dan Werastuti (2020) menggunakan kinerja lingkungan dan kinerja sosial sebagai variabel independen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja lingkungan dan kinerja sosial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Suaidah dan Putri (2020) menggunakan Kinerja Lingkungan dan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel independen. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 26 perusahaan makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia 2015 - 2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Yuli dan Putri (2022) menggunakan Kinerja Lingkungan sebagai variabel independen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini



menggunakan *purposive sampling*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Ningsih dan Bagana (2022) menggunakan transparansi, akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, Kewajaran sebagai variabel independen. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari seluruh karyawan PT Dwipa Kharisma Mitra Jakarta yang berjumlah 55 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Sampel jenuh. Hasil dalam penelitian ini transparansi, akuntabilitas, independensi, kewajaran tidak berpengaruh terhadap kinerja non keuangan, sedangkan responsibilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja non keuangan.

Suarmika et al., (2019) menggunakan Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, Kewajaran sebagai variabel independen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Transparansi tidak berpengaruh positif kinerja keuangan.

Dewi (2019) menggunakan Kinerja Lingkungan sebagai variabel independen. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel intervening. Populasi dalam penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016- 2018 yang berjumlah 430 perusahaan. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini 135 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, kinerja

lingkunga tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak mampu menjadi *variable intervening* antara hubungan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.

Isnaeni (2019) menggunakan *Social Performance* sebagai variabel independen. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan *Firm Size* sebagai variabel kontrol. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Social Performance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Adil (2019) menggunakan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Sosial sebagai variabel independen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja lingkungan dan kinerja sosial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Khairiyani (2019) menggunakan Kinerja Lingkungan sebagai variabel independen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Kondisi finansial perusahaan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan faktor penting untuk mencapai tujuan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan terus berupaya meningkatkan kinerjanya. Kinerja

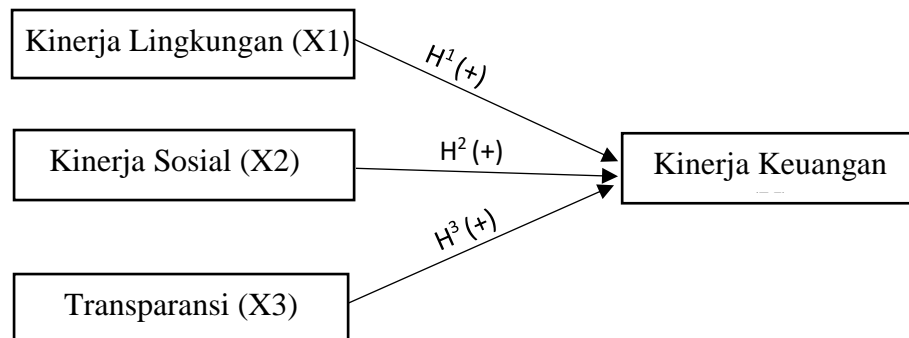
Keuangan adalah prospek atau masa depan pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kapasitas keuangan diperlukan untuk menilai kemungkinan perubahan sumber daya ekonomi yang dapat dikontrol di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produktif sumber daya yang ada (Suaidah & Putri, 2020).

Dalam menjalankan suatu perusahaan sangatlah penting memperhatikan masalah sosial dan lingkungan, khususnya perusahaan manufaktur yang kegiatan industrinya mengeksplorasi sumber daya alam, kegiatan eksplorasi yang dilakukan secara terus menerus dapat berdampak buruk terhadap lingkungan jika tidak ada pencegahan dan penanganan yang baik dalam kinerja lingkungan (Riyandhono & Kusumaningtias, 2021)

Selain menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan, yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu transparansi. Suatu perusahaan yang mampu memberikan informasi melalui laporan keberlanjutan yang berdiri sendiri bermaksud untuk meningkatkan tingkat transparansi yang diinginkan dari pemangku kepentingan, sementara laporan keberlanjutan merupakan alat penting untuk memantau dan menilai kinerja perusahaan (Partalidou et al., 2020) Perusahaan yang secara terbuka dan jujur maka dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan kinerja keuangan perusahaan semakin baik (Sinta & Batara 2022).

Berdasarkan pemaparan diatas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat di kemukakan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Berdasarkan gambar 2.1 dapat diketahui bahwa Kerangka pemikiran tersebut dimaksudkan untuk menjelaskan, mengungkapkan serta menentukan persepsi-persepsi keterkaitan antar variabel yang akan diteliti yaitu adanya pengaruh kinerja lingkungan, kinerja sosial, dan transparansi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021.

## 2.4 Hipotesis Penelitian

### 2.4.1 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja lingkungan yang merupakan bentuk tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Perusahaan juga memiliki tanggungjawab moralan etis untuk meningkatkan nilai, kapasitas serta kualitas masyarakat dan lingkungan yang menjadi tanggungan perusahaan, selain harus bertanggung jawab dalam memaksimalkan laba (Prasetyo, 2021).

Sesuai dengan teori *stakeholder*, kinerja lingkungan menjadi media harmonisasi hubungan *stakeholder* dengan perusahaan. Pemenuhan tuntutan dari *stakeholder* ini akan membuat *stakeholder* memberikan respon yang baik kepada perusahaan. Respon yang baik akan membentuk citra perusahaan semakin

baik, maka loyalitas konsumen dan para *stakeholder* akan semakin tinggi. Bentuk respon tersebut yaitu dengan memberikan pendanaan bagi perusahaan yang akan digunakan untuk meningkatkan produksi dan penjualan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Krestiani & Werastuti 2020)

Dalam penelitian terdahulu Partalidou et al., (2020), Suaidah & Putri, (2020), Yuli (2022) menyatakan bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut.

**H1 : Kinerja Lingkungan Memiliki Pengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan**

#### **2.4.2 Pengaruh Kinerja Sosial Terhadap Kinerja Keuangan**

Menurut Suaidah, & Putri, (2020) kinerja sosial merupakan cerminan hubungan yang baik antara perusahaan dengan lingkungan sekitar perusahaan sehingga akan meningkatkan kualitas dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki kinerja sosial yang baik akan mendapatkan apresiasi positif dan citra perusahaan yang baik dari *stakeholder*.

Menurut *stakeholder theory* para *stakeholder* berhak untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan operasi yang dilakukan oleh perusahaan yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan. Informasi yang disajikan akan mempengaruhi pemikiran maupun opini dari para *stakeholder* yang bersangkutan (Priyono, 2020). Penerapan kinerja sosial menjadi upaya perusahaan untuk mendapatkan nilai tambah dimata para *stakeholder*. Penilaian yang dibuat *stakeholder* dapat berupa penilaian positif maupun negatif. Nilai positif yang didapat

dari para *stakeholder* dapat dijadikan dukungan bagi perusahaan agar kelangsungan hidup perusahaan dapat terjaga serta dapat menambah nilai perusahaan maupun melambungkan kinerja keuangan perusahaan (Sari, Nurlili & Lestari, 2019).

Pentingnya kinerja sosial sebagai bentuk kewajiban perusahaan terhadap para pemangku kepentingan (Suaidah, & Putri, 2020). Hal ini dikarenakan perusahaan yang mengungkapkan informasi mengenai kinerja sosial merupakan *good news* bagi *stakeholder* maupun masyarakat. *Good news* ini akan dinilai positif oleh masyarakat yang nantinya juga akan menaikkan kepercayaan masyarakat maupun konsumen terhadap perusahaan. Kepercayaan yang ditimbulkan inilah yang akan menaikkan tingkat produksi perusahaan yang secara langsung akan berimbas dengan melambungnya penjualan sehingga kinerja keuangan perusahaan juga ikut melambung.

Dalam penelitian terdahulu Krestiani & Werastuti (2020) Isnaeni (2018), Adil (2019), menyatakan kinerja sosial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut.

## **H2 : Kinerja Sosial Memiliki Pengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan**

### **2.4.3 Pengaruh Transparansi Terhadap Kinerja Keuangan**

Transparansi merupakan keterbukaan dalam melaksanakan suatu proses dan keterbukaan dalam mengungkapkan informasi (Sinta & Batara 2022). Perusahaan menerbitkan pengungkapan terpisah untuk menunjukkan komitmen mereka terhadap transparansi informasi. Dengan demikian, Husada & Handayani (2021) teori *stakeholder* berfokus pada peran pengungkapan keberlanjutan yang berdiri

sendiri dalam mengelola hubungan antara perusahaan dan masyarakat di mana perusahaan harus menunjukkan bahwa mereka beroperasi sesuai dengan harapan pemangku kepentingan

Selanjutnya, laporan yang berdiri sendiri bermaksud untuk meningkatkan tingkat transparansi yang diinginkan dari *stakeholder*. Sementara laporan perusahaan merupakan alat penting untuk memantau dan menilai kinerja sebuah perusahaan. Efek positif transparansi pada kinerja keuangan penting bagi investor, karena laporan yang berdiri sendiri mengurangi biaya pemantauan yang dibayarkan oleh investor untuk memastikan bahwa manajer tidak beroperasi dengan cara yang oportunistik (Partalidou et al., 2020).

Menurut *stakeholder* perusahaan yang melakukan sebuah aktifitas kegiatan pengungkapan laporan keberlanjutan sebagai bentuk komitmen dan tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan untuk merespon informasi dari perusahaan tersebut sehingga mereka dapat mengambil keputusan ekonomi dengan baik Suwarmika et al, (2019). Kegiatan disiplin perusahaan dalam menyampaikan laporan keberlanjutan terpisah menjadi sebuah komitmen perusahaan sehingga investor menilai perusahaan tersebut sedang dalam keadaan sehat, sehingga hal tersebut akan meningkatkan respon para investor terhadap laba dalam hal ini kinerja keuangan perusahaan.

Hal ini berarti apabila transparansi dilakukan dengan baik maka dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, begitupun sebaliknya jika transparansi tidak dilakukan dengan baik maka dikhawatirkan kinerja keuangan perusahaan akan menjadi buruk (Sinta & Batara 2022).

Penelitian terdahulu Partalidou et al., (2020) dan Suwarmika et al., (2019) yang menyatakan bahwa transparansi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut.

**H3 : Transparansi Memiliki Pengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian**

Waktu penelitian dilakukan selama bulan Mei 2023 sampai dengan penelitian selesai. Alasan waktu tersebut dipilih karena waktu tersebut digunakan untuk melakukan penyusunan skripsi sebagai salah satu persyaratan akhir dalam memperoleh gelar sarjana. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022) Metode kuantitatif sebagai sebuah metode penelitian di mana pada tahapan meneliti yang di antaranya yaitu analisis populasi atau sampel, pengumpulan data, analisis data melalui statistik, penetapan hipotesis yang didasarkan pada filsafat *positivisme*.

#### **3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2022), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi untuk penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian ini adalah tahun 2019 - 2021.

### 3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili (Sugiyono, 2020). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 51 perusahaan manufaktur yang masuk ke dalam kriteria pengambilan sampel.

### 3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Metode pemilihan sampel untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan purposive sampling. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2020). Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.
2. Perusahaan yang menerbitkan *annual report* dan laporan keuangan secara lengkap.
3. Perusahaan yang terdaftar dalam laporan penilaian PROPER
4. Perusahaan yang menyediakan data lengkap terkait data variabel yang akan diteliti dalam laporan tahunan perusahaan selama tahun 2019-2022

Tabel 3. 1 Proses Penentuan Sampel

No	Penjelasan Sampel	Jumlah Sampel
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.	165
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> dan laporan keuangan secara lengkap.	(31)
3	Perusahaan yang tidak terdaftar dalam laporan penilaian PROPER	(83)
<b>Jmlah perusahaan yang masuk kriteria sampel</b>		51
<b>Jumlah tahun pengamatan</b>		3
<b>Jumlah data akhir</b>		153

### 3.4 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yang sumbernya didapat dari laporan tahunan perusahaan. Sumber data diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) untuk mengakses laporan tahunan perusahaan manufaktur pada tahun 2019-2021.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan *annual report* dari perusahaan go public selama periode penelitian dan data lain yang diperlukan. Data pendukung lainnya didapat dari artikel atau literatur yang terdapat pembahasan yang relevan.

### 3.6 Variabel Penelitian

#### 3.6.1 Variabel Dependen

Sugiyono (2022) mengemukakan bahwa variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Penelitian ini menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel dependen.

### 3.6.2 Variabel Independen

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau karena timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2022). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan, kinerja sosial, dan transparansi

### 3.7 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator			Skala
Kinerja Lingkungan (X)	kinerja lingkungan merupakan bentuk tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Perusahaan juga memiliki tanggungjawab moralan etis untuk meningkatkan nilai, kapasitas serta kualitas masyarakat dan lingkungan yang menjadi tanggungan perusahaan, selain harus bertanggung jawab dalam memaksimalkan laba (Prasetyo 2021).	Warna	Keterangan	Skor	Ordinal
		Emas	Sangat – sangat Baik	5	
		Hijau	Sangat Baik	4	
		Biru	Baik	3	
		Merah	Buruk	2	
		Hitam	Sangat Buruk	1	
		(https://proper.menlhk.go.id)			

<p>Kinerja Sosial (X)</p>	<p>Kinerja sosial merupakan suatu bentuk dari rasa tanggungjawab perusahaan dari semua aspek operasionalnya kepada <i>stakeholders</i>. Sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja sosial merupakan tindakan perusahaan dalam mendapatkan kepercayaan dari <i>stakeholders</i> untuk memaksimalkan laba (Kristiani &amp; Werastuti 2020)</p>	<p>Pengukuran kinerja sosial dalam penelitian ini akan menggunakan Sustainability Reporting Disclosure Index (SRDI) yang didasarkan pada pedoman Global Reporting Initiative (GRI) G4. Total item pada kategori sosial yang terdapat dalam GRI-G4 adalah sebanyak 48 indikator (Kristiani &amp; Werastuti 2020) yang dapat digunakan sebagai penilaian dalam pelaporan keberlanjutan. Rumus yang dapat dibentuk dalam menghitung kinerja sosial (SOC) adalah sebagai berikut :</p> <p style="text-align: center;"><u>Indeks yang di ungkapkan</u> 48</p>	<p>Rasio</p>
<p>Transparansi (X)</p>	<p>Transparansi merupakan keterbukaan dalam melaksanakan suatu proses dan keterbukaan dalam mengungkapkan informasi Dengan menyebarkan informasi melalui pengungkapan keberlanjutan yang berdiri sendiri (Mariani</p>	<p>Perhitungan akan dilakukan dengan memberikan nilai 1 pada perusahaan yang menerbitkan <i>sustainability report</i> yang dan nilai 0 pada perusahaan yang tidak menerbitkan <i>sustainability report</i>. Partalidou et al., (2020)</p>	<p>dummy</p>

	& Suryani, 2018).		
Kinerja Keuangan (Y)	<p>Kinerja Keuangan merupakan salah satu faktor yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Pengukuran kinerja perlu dilakukan untuk melihat kualifikasi dan efisiensi perusahaan ataupun keefektifan perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Kinerja Keuangan juga dipandang sebagai bentuk dari usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas dari kegiatan operasional perusahaan</p> <p>Partalidou et al., (2020)</p>	<p><i>Return on Asset (ROA)</i></p> $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ <p>(Kristiani &amp; Werastuti, 2020)</p>	Rasio

### 3.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi data panel, yang nantinya data tersebut akan diolah melalui Eviews 10. Adapun pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

#### 3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Algifari (2021), statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

#### 3.8.2 Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel

Untuk mengestimasi model regresi data panel, terdapat tiga model pendekatan yaitu *Common Effect* model, *Fixel Effect* model, *Random Effect* model.

##### 1. *Commom Effect* Model

*Common Effect* merupakan pendekatan yang paling sederhana yang sering disebut dengan estimasi CEM atau *Pooled Least Square*. Model ini tidak memperhatikan dimensi individu ataupun waktu sehingga diasumsikan bahwa perilaku individu sama dalam berbagai kurun waktu. Model ini hanya mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section* dalam bentuk *pool* (kelompok). Estimasi yang digunakan yaitu kuadrat terkecil (*Pooled Least Squared*) (Algifari, 2021).

## 2. *Fixed Effect Model*

*Model Fixed Effect* mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Perbedaan itu dapat diakomodasikan melalui perbedaan intersepnya. Oleh karena itu, dalam model *fixed effect*, setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi menggunakan variabel dummy. Salah satu cara memperhatikan unit *cross section* pada model regresi data panel adalah dengan mengizinkan nilai intersep berbeda-beda untuk setiap unit *cross section* tetapi masih mengasumsikan slope koefisien tetap (Algifari, 2021)

## 3. *Random Effect Model*

Berbeda dengan *fixed effect model*, efek spesifik dari masing-masing individu diberlakukan sebagai bagian dari komponen *error* yang bersifat acak dan tidak. Berbeda dengan *fixed effect model*, efek spesifik dari masing-masing individu diberlakukan sebagai bagian dari komponen *error* yang bersifat acak dan tidak (Algifari, 2021).

### 3.8.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Prosedur pengujian yang akan dilakukan untuk menentukan model regresi yang terbaik adalah sebagai berikut:

#### 1. Uji *Chow*

Uji *Chow* merupakan uji yang digunakan untuk pemilihan model *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas F signifikan, apabila nilai probabilitas  $F < 0,05$  maka model FEM lebih baik dibandingkan dengan CEM.



Apabila probability F signifikan  $> 0,05$  maka model CEM lebih baik dibandingkan dengan FEM (Algifari, 2021).

## 2. Uji Husman

Uji hausman merupakan uji yang digunakan untuk pemilihan model *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan *probability Chi-Square* dengan signifikan. Apabila nilai *chi-square*  $< 0,05$  maka model FEM lebih baik dibandingkan dengan REM. Apabila *chi-square*  $> 0,05$  maka model REM lebih baik dibandingkan FEM (Algifari, 2021).

## 3. Uji *Langrange MultiPlier* (LM)

Pengujian *Langrange Multiplier* (LM) digunakan untuk mengetahui model mana yang lebih baik untuk digunakan, apakah lebih baik diujikan dengan menggunakan *commont effect model* atau *random effect model*. Jika probabilitas  $F < 0,05$ , maka *random effect model* lebih baik untuk digunakan. Tetapi jika probabilitas  $F > 0,05$ , maka *common effect model* lebih baik untuk digunakan (Algifari, 2021).

### 3.8.4 Uji Asumsi Klasik

Menurut Algifari (2021), uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan sudah memenuhi asumsi-asumsi dasar dari asumsi klasik, pada penelitian menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedatisitas.

#### 1. Uji Normalitass

Uji normalitas menurut Algifari (2021) merupakan suatu alat uji data yang digunakan untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan uji statistic Jarque-Bera Test. Jarque-Bera Test adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal (Algifari, 2021). Dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai  $\alpha > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai  $\alpha < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti data tidak berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Menurut Algifari (2021) uji multikolinieritas merupakan suatu alat uji data yang digunakan untuk melihat ada tidaknya tingkat korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi linier berganda. Jika terdapat korelasi yang tinggi di antara variabel independen maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi terganggu. Kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan sebagai berikut.

- a. Jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas  $> 0,8$  maka terjadi multikolinearitas.
- b. Jika koefisien korelasi masing – masing variabel bebas  $< 0,8$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

## 3. Uji Heteroskedetisitas

Menurut Algifari (2021) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah

dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara *uji glejser*. Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan yaitu

- a. Jika nilai signifikansi lebih dari 5% (0,05), maka heteroskedastisitas tidak terjadi.
- b. Jika nilai signifikansi kurang dari 5% (0,05), maka heteroskedastisitas terjadi.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan LM test. Untuk mengetahui ada korelasi atau tidak dapat dilihat dari nilai probabilitas Obs R-Squared, jika ( $p > 0,05$ ) maka tidak terjadi autokorelasi (Algifari, 2021).

#### 3.8.6 Analisis Model Regresi Data Panel

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Model regresi data panel bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi data panel digunakan untuk melihat apakah hipotesis yang telah dibuat diterima atau ditolak. Tingkat signifikan yang digunakan yaitu 5% (Algifari, 2021). Adapun persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$KK = \alpha + \beta_1 KL_{it} + \beta_1 KS_{it} + \beta_1 T_{it} + \varepsilon$$

#### Keterangan

KK	:	Kinerja Keuangan
$\alpha$	:	Konstanta
B1	:	Koefisien Regresi
KLit	:	Kinerja Lingkungan pada Waktu t
KSit	:	Kinerja Sosial Perusahaan pada Waktu t
Tit	:	Transparansi pada Waktu t
$\varepsilon$	:	Standar <i>Errors</i>

### 3.8.7 Uji Ketepatan Model

#### 1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi merupakan suatu besaran yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi seluruh variabel independen dapat menerangkan variabel dependen. Koefisien determinasi berkisar antara 0-1. Semakin besar nilai koefisiensi determinasi maka semakin besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen begitu juga sebaliknya (Algifari, 2021).

#### 2. Uji F

Menurut Algifari (2021) uji F digunakan untuk menentukan pengaruh semua variabel independen yang diamati berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dalam uji F ada beberapa kriteria untuk dasar pengambilan keputusan yaitu.

- a. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka hipotesis diterima, yang berarti secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka hipotesis ditolak, yang berarti secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### **3.8.8 Uji Hipotesis**

Menurut Algifari, (2021) uji t digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan pengujian secara individual. dasar pengambilan keputusan dalam uji t ini yaitu.

- a. Jika  $\alpha < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika  $\alpha > 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh antara kinerja lingkungan, kinerja sosial, dan transparansi dengan kinerja keuangan. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan website masing-masing perusahaan dari sampel penelitian.

Tabel 4. 1 Penentuan Sampel Setelah Outlier

No	Penjelasan Sampel	Jumlah Sampel
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.	165
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> dan laporan keuangan secara lengkap.	(31)
3	Perusahaan yang tidak terdaftar dalam laporan penilaian PROPER	(83)
4	Jmlah perusahaan yang masuk kriteria sampel	51
5	Data Outlier	10
	<b>Jumlah perusahaan yang masuk setelah outlier</b>	<b>41</b>
	<b>Jumlah tahun pengamatan</b>	<b>3</b>
	<b>Jumlah data akhir</b>	<b>123</b>

Objek penelitian ini menggunakan sampel yang sesuai dengan apa yang sudah direncanakan di awal yaitu perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 dengan jumlah populasi sebanyak 165 perusahaan dan menghasilkan sebanyak 51 perusahaan karena proses eliminasi *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan. Akan tetapi saat penulis

melakukan olah data, terdapat data outlier sebesar 10 perusahaan yang dikeluarkan sehingga mendapatkan data sampel akhir sebesar 41 perusahaan dikali tiga tahun menjadi 123. Penelitian ini menggunakan tiga tahun periode pengamatan dari tahun 2019-2021. Sehingga penelitian ini menghasilkan jumlah data yang diolah sejumlah 41 dikali tiga tahun menjadi 123 data sampel perusahaan.

## 4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran terkait data yang digunakan dalam penelitian. Deskriptif data ini meliputi minimum, maksimum, mean dan standar deviasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, kinerja lingkungan, kinerja sosial, dan transparansi. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil dari olah data statistik deskriptif terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian menggunakan program Eviews versi 10.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	KK	KL	KS	TP
Mean	5.413089	3.008130	0.183065	0.414634
Median	3.930000	3.000000	0.188000	0.000000
Maximum	42.00000	4.000000	0.375000	1.000000
Minimum	-19.60000	2.000000	0.042000	0.000000
Std. Dev.	7.671063	0.394552	0.073001	0.494674
Skewness	0.987185	0.071920	0.309666	0.346552
Kurtosis	7.203477	6.470707	2.660653	1.120098
Jarque-Bera	110.5327	61.84080	2.555983	20.57392
Probability	0.000000	0.000000	0.278596	0.000034
Sum	665.8100	370.0000	22.51700	51.00000
Sum Sq. Dev.	7179.116	18.99187	0.650151	29.85366
Observations	123	123	123	123

Sumber : Output Eviews 10, 2023

Berdasarkan tabel 2.1 di atas, pengujian statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### 1. Kinerja Keuangan

Dari tabel 4.1 hasil uji statistik deskriptif di atas dapat dilihat bahwa variabel kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA mempunyai nilai minimum -19.60000% dan nilai maksimum 42.00000%. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai kinerja keuangan berkisar -19.60000% antara hingga 42.00000%. Nilai terendah dimiliki oleh PT Polychem Indonesia Tbk pada tahun 2020, serta nilai tertinggi dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2019. Nilai mean sebesar 5.413089% dan standar deviasi sebesar 7.671063%, hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi variabel nilai perusahaan lebih besar dari nilai mean yang menunjukkan variabel kinerja keuangan dalam kategori tidak baik yang ditunjukkan dari angka standar deviasi lebih besar daripada nilai mean.

#### 2. Kinerja Lingkungan

Berdasarkan pada tabel 4.1 hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat bahwa nilai minimum dari kinerja lingkungan sebesar 2.000000 dimiliki oleh PT Charon Pokphand Tbk pada tahun 2019. Sedangkan untuk nilai maksimum yaitu sebesar 4.000000 dimiliki oleh PT Phapros Tbk pada tahun 2021. Kemudian mean sebesar 3.008130 dan nilai standar deviasi sebesar 0.394552, maka dengan ini nilai standar deviasi lebih kecil daripada mean yang membuktikan bahwa simpangan



informasi dalam sampel relatif kecil, sehingga memantulkan hasil yang bagus dikarenakan hasil dari peredaran informasi yang wajar dan tidak bias.

### 3. Kinerja Sosial

Hasil uji statistik deskriptif dalam tabel 4.1 memberikan hasil bahwa nilai minimum untuk kinerja sosial dalam penelitian ini sebesar 0.042000 yang dimiliki oleh PT Gunung Raja Paksi Tbk pada tahun 2019. Untuk nilai maksimum sebesar 0.375000 yang dimiliki oleh PT Astra Otoparts Tbk pada tahun 2021. Kemudian untuk mean diperoleh sebesar 0.183065 dan standar deviasi sebesar 0.073001, maka dengan nilai standar deviasi lebih kecil daripada mean yang membuktikan bahwa simpangan informasi dalam sampel relatif kecil, sehingga memantulkan hasil yang bagus dikarenakan hasil dari peredaran informasi yang wajar dan tidak bias.

### 4. Transparansi

Hasil uji statistik deskriptif dalam tabel 4.1 memberikan hasil bahwa nilai minimum untuk Transparansi dalam penelitian ini sebesar 0.000000 yang dimiliki oleh beberapa perusahaan salah satunya PT Suparma Tbk pada tahun 2019. Untuk nilai maksimum sebesar 1.000000 juga dimiliki oleh beberapa perusahaan contohnya PT Kalbe Farma Tbk pada tahun 2021. Kemudian untuk mean diperoleh sebesar 0.414634 dan standar deviasi sebesar 0.494674, hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi variabel nilai perusahaan lebih besar dari nilai mean yang menunjukkan variabel kinerja keuangan dalam kategori tidak baik yang ditunjukkan dari angka standar deviasi lebih besar daripada nilai mean.

Tabel 4. Frekuensi Pengungkapan Variabel Transparansi

Nilai	persentase
1	40,60%
0	69,40%

#### 4.2.2 Estimasi Model Regresi Data Panel

Tahap ini merupakan uji pemilihan model yang dilakukan untuk memilih model yang tepat diantara ketiga model. Ketiga model tersebut yaitu *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Berikut tabel dibawah ini merupakan hasil pengujian dari model *common effect* :

Tabel 4. 3 Hasil Pengujian Model Common Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.281114	5.391534	-1.350472	0.1794
KL	4.842092	1.745472	2.774087	0.0064
KS	-7.745982	9.547427	-0.811316	0.4188
TP	-1.093542	1.419351	-0.770452	0.4426
R-squared	0.066045	Mean dependent var		5.413089
Adjusted R-squared	0.042499	S.D. dependent var		7.671063
S.E. of regression	7.506286	Akaike info criterion		6.901338
Sum squared resid	6704.975	Schwarz criterion		6.992792
Log likelihood	-420.4323	Hannan-Quinn criter.		6.938486
F-statistic	2.805022	Durbin-Watson stat		0.697457
Prob(F-statistic)	0.042728			

Sumber : Output Eviews 10, 2023

Setelah melakukan uji *common Effect*, selanjutnya melakukan uji *fixed effect*.

Pada tabel dibawah ini merupakan hasil pengujian model *fixed effect* :

Tabel 4. 4 Hasil Pengujian Model Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.55275	16.31349	0.708171	0.4809
KL	-1.191668	5.365302	-0.222106	0.8248
KS	-17.19581	9.524217	-1.805483	0.0748
TP	1.430143	1.151258	1.242243	0.2178

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.789480	Mean dependent var	5.413089
Adjusted R-squared	0.674893	S.D. dependent var	7.671063
S.E. of regression	4.373896	Akaike info criterion	6.061896
Sum squared resid	1511.347	Schwarz criterion	7.067881
Log likelihood	-328.8066	Hannan-Quinn criter.	6.470525
F-statistic	6.889802	Durbin-Watson stat	2.767614
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output Eviews 10, 2023

Dari uji *Fixed Effect*, selanjutnya dilakukan model *random effect*, berikut merupakan tabel hasil pengujian model *random effect* :

Tabel 4. 5 Hasil Pengujian Model Random Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	-3.282136	7.468825	-0.439445	0.6611	
KL	3.592616	2.422396	1.483084	0.1407	
KS	-13.33702	8.413633	-1.585168	0.1156	
TP	0.795189	1.075550	0.739332	0.4612	
Effects Specification				S.D.	Rho
Cross-section random			6.199662	0.6677	
Idiosyncratic random			4.373896	0.3323	
Weighted Statistics					
R-squared	0.038580	Mean dependent var	2.041983		
Adjusted R-squared	0.014342	S.D. dependent var	4.414972		
S.E. of regression	4.383197	Sum squared resid	2286.278		
F-statistic	1.591749	Durbin-Watson stat	1.876429		
Prob(F-statistic)	0.195009				

Sumber : Output Eviews 10, 2023

#### 4.2.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Setelah melakukan estimasi model regresi data panel *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*, maka langkah selanjutnya yaitu pemilihan model regresi data panel.

##### 1. Uji Chow

Pengujian ini dilakukan untuk memilih antara model *common effect* dan *fixed effect*. Jika probabilitas  $F < 0,05$  maka model *fixed effect* lebih tepat untuk digunakan pengujian. Tetapi jika probabilitas  $F > 0,05$  maka model *common effect* lebih tepat untuk digunakan.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	37.883805	(50,99)	0.06381

Sumber : Output Eviews 10, 2023

Dari hasil uji chow pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai F probability sebesar 0.06381 yang menunjukkan bahwa nilai F probability  $0,06381 > 0,05$ , maka model *coommon effect* lebih baik untuk digunakan.

## 2. Uji Hausman

Pengujian ini dilakukan untuk memilih antara *fixed effect* model dan *random effect* model. Jika probabilitas  $F < 0,05$ , maka *fixed effect* model lebih baik untuk digunakan. Tetapi jika probabilitas  $F > 0,05$ , maka *random effect* model lebih baik untuk digunakan.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.933697	3	0.5863

Sumber : Output Eviews 10, 2023

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa untuk pengujian antara model *fixed effect* dan *random effect* diperoleh nilai F probability sebesar

0,5863 yang lebih besar dari 0,05, maka model *random effect* lebih baik digunakan.

### 3. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Pengujian *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk mengetahui model mana yang lebih baik untuk digunakan, apakah lebih baik diujikan dengan menggunakan *common effect* model atau dengan *random effect* model. Jika probabilitas  $F < 0,05$ , maka *random effect* model lebih baik digunakan. Tetapi jika probabilitas  $F > 0,05$ , maka *common effect* model lebih baik untuk digunakan.

Tabel 4. 8 Hasil Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	49.79028 (0.1792)	0.605904 (0.4363)	50.39618 (0.1366)
Honda	7.056223 (0.0892)	0.778399 (0.2182)	5.539914 (0.0793)
King-Wu	7.056223 (0.0892)	0.778399 (0.2182)	2.299433 (0.0782)
GHM	-- --	-- --	50.39618 (0.0572)

Sumber : Output Eviews 10, 2023

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa untuk pengujian antara model *random effect* dan *common effect* diperoleh dari nilai probabilitas (Prob). *Breusch Pagan* sebesar 0,1792 yang lebih besar dari 0,05, sehingga model yang sebaiknya digunakan dalam penelitian ini adalah model *common effect*.

#### 4.2.4 Uji Asumsi Klasik

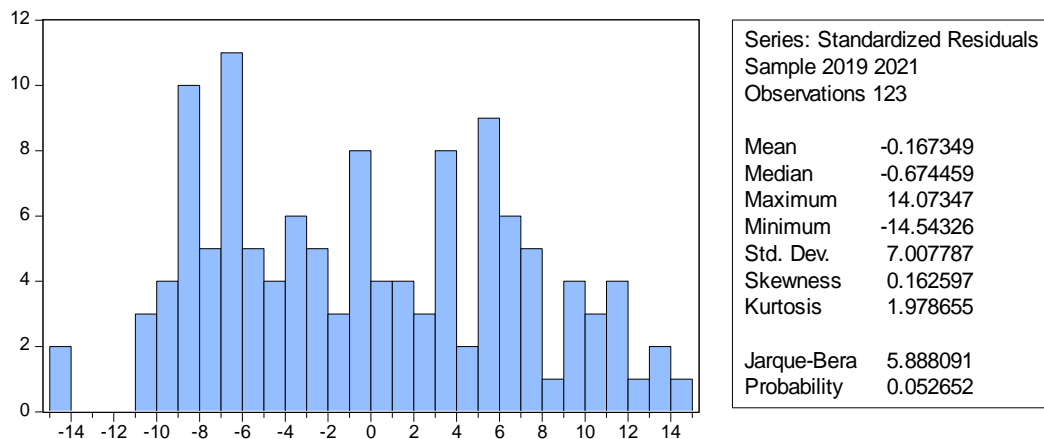
Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model regresi memenuhi persyaratan tidak adanya masalah asumsi klasik. Uji asumsi

klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji *Jarque-Bera* (JB test). Data dinyatakan normal apabila probabilitas  $JB > 0,05$  (Algifari, 2021).

Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Output Eviews 10, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji normalitas dengan uji *jarque-bera* diperoleh *probability* sebesar  $0,052652 > 0,05$ . Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

### 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi tersebut terdapat adanya kolerasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Menurut Algifari (2021:57-58) indikasi terjadinya multikolinieritas apabila koefisien kolerasi diantara masing-masing variabel independen lebih dari 0,8.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinieritas

	KL	KS	TP
KL	1.000000	0.090479	0.150574
KS	0.090479	1.000000	0.213973
TP	0.150574	0.213973	1.000000

Sumber : Output Eviews 10, 2023

Tabel 4.9 memaparkan mengenai mengenai kolerai antar variabel bebas dan diketahui jika masing-masing variabel nilainya jauh dibawah 0,8. Maka dari itu dapat disimpulkan jika tidak terjadi multikolinieritas pada penelitian ini.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual data pengamatan ke data pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas yang diuji melalui uji *glejser*, dan dikatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas apabila probabilitas  $> 0,05$  (Arifin dkk., 2022).

Tabel 4. 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.938778	1.234088	1.571020	0.1188
KL	0.052654	0.398263	0.132210	0.8950
KS	-1.038017	1.638257	-0.633611	0.5276
TP	0.003464	0.272228	0.012725	0.9899

Sumber : Output Eviews 10, 2023

Dari hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa variabel independen bebas dari masalah heteroskedastisitas. Dapat dilihat bahwa tabel, probabilitas dari variabel pengungkapan kinerja lingkungan (X1) sebesar  $0.8950 > 0,05$ , probabilitas dari variabel kinerja sosial (X2) sebesar  $0.5276 > 0,05$ , dan probabilitas dari variabel transparansi (X3) sebesar  $0.9899 > 0,05$

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Menurut Algifari, (2021) untuk mengetahui ada korelasi atau tidak dapat diketahui apabila nilai *probability*  $\text{Obs}^*\text{R-squared} > 0,05$ .

Tabel 4. 12 Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	22.34920	Prob. F(2,117)	0.0000
Obs*R-squared	34.00097	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Sumber : Output Eviews 10, 2023

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa nilai *probability*  $\text{Obs}^*\text{R-squared}$  dalam penelitian ini  $0,0000 < 0,05$ , sehingga disimpulkan bahwa regresi data panel terjadi autokorelasi.

#### 4.2.5 Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini analisis regresi data panel bertujuan untuk mengetahui hubungan kinerja lingkungan, kinerja sosial, dan transparansi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Dalam penelitian ini sebelum dilakukan uji pemilihan model, data pada penelitian ini telah lolos dari uji asumsi klasik, sehingga hasil estimasi konsisten dan tidak bias. Kemudian berdasarkan uji pemilihan model yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa model sebaiknya digunakan yaitu *common effect model*.



Persamaan regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan *common Effect* model, telah diuji dengan uji chow, uji hausman, dan uji *langrange multiplier* menghasilkan *common effect* model yang paling tepat untuk digunakan.

Tabel 4. 13 Hasil Analisis Regresi Data Panel Model Common Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.281114	5.391534	-1.350472	0.1794
KL	4.842092	1.745472	2.774087	0.0064
KS	-7.745982	9.547427	-0.811316	0.4188
TP	-1.093542	1.419351	-0.770452	0.4426

Sumber : Output eviews 10, 2023

Berdasarkan dari model estimasi yang terpilih, maka diperoleh persamaan model regresi data panel sebagai berikut :

$$KK = - 7.281114 + 4.842092 - 7.745982 - 1.093542 + \epsilon$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konsta  $\alpha$  sebesar -7.281114 yang artinya jika variabel kinerja keuangan, kinerja lingkungan, kinerja sosial, dan transparansi dalam penelitian ini bernilai 0, maka nilai nilai perusahaan sebesar -7.281114.
2. Nilai koefisien  $\beta$  (kinerja lingkungan) sebesar 4.842092 yang artinya jika variabel kinerja lingkungan ditingkatkan sebesar 1 satuan kinerja lingkungan, maka diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan sebesar 4.842092.

3. Nilai koefisien  $\beta$  (kinerja sosial) sebesar  $-7.745982$  yang artinya jika variabel kinerja sosial ditingkatkan sebesar 1 satuan kinerja sosial, maka diikuti dengan penurunan kinerja keuangan sebesar  $-7.745982$ .
4. Nilai koefisien  $\beta$  (transparansi) sebesar  $-1.093542$  yang artinya jika variabel transparansi ditingkatkan sebesar 1 satuan kinerja sosial, maka diikuti dengan penurunan kinerja keuangan sebesar  $-1.093542$ .

#### 4.2.6 Uji Ketepatan Model

##### 1. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Dalam uji-F ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, selain itu juga untuk mengetahui ketepatan pemilihan variabel yang akan dibentuk ke dalam sebuah model regresi maka dilakukan pengujian F-statistik. Hasil uji-F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 14 Hasil Uji F

R-squared	0.066045	Mean dependent var	5.413089
Adjusted R-squared	0.042499	S.D. dependent var	7.671063
S.E. of regression	7.506286	Akaike info criterion	6.901338
Sum squared resid	6704.975	Schwarz criterion	6.992792
Log likelihood	-420.4323	Hannan-Quinn criter.	6.938486
F-statistic	2.805022	Durbin-Watson stat	0.697457
Prob(F-statistic)	0.042728		

Sumber : Output Eviews 10, 2023

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai F-statistik sebesar 2.805022 dan probability sebesar 0.042728 dengan tingkat kesalahan yang digunakan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai probability yang dihasilkan sebesar  $0.042728 < 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa kinerja

lingkungan, kinerja sosial, dan transparansi berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh kinerja lingkungan, kinerja sosial, dan transparansi berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

$H_a$  : Terdapat pengaruh kinerja lingkungan, kinerja sosial, dan transparansi berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

## 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui presentase variabel independen secara beersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ )

R-squared	0.066045	Mean dependent var	5.413089
Adjusted R-squared	0.042499	S.D. dependent var	7.671063
S.E. of regression	7.506286	Akaike info criterion	6.901338
Sum squared resid	6704.975	Schwarz criterion	6.992792
Log likelihood	-420.4323	Hannan-Quinn criter.	6.938486
F-statistic	2.805022	Durbin-Watson stat	0.697457
Prob(F-statistic)	0.042728		

Sumber : Output Eviews 10, 2023

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dalam pengujian adjusted R-squared 0,042499. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kinerja lingkungan, kinerja sosial, dan transparansi mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi kinerja keuangan sebesar 4.2499%, sedangkan sisanya 95,7501% yang dipengaruhi oleh variabel lain.

#### 4.2.7 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh setiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Penelitian ini melakukan dengan melihat nilai *probability* dengan kriteria sebagai berikut.

- a. Jika nilai *probability*  $< 0,05$ , maka dinyatakan berpengaruh.
- b. Jika nilai *probability*  $> 0,05$ , maka dinyatakan tidak berpengaruh.

Tabel 4. 16 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.281114	5.391534	-1.350472	0.1794
KL	4.842092	1.745472	2.774087	0.0064
KS	-7.745982	9.547427	-0.811316	0.4188
TP	-1.093542	1.419351	-0.770452	0.4426

Sumber : Output Eviews 10, 2023

##### 1. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 4.13 diatas hasil pengujian untuk hipotesis pertama yaitu kinerja lingkungan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 4.842092 dan *t-statistik* sebesar 2.774087 dengan nilai *probability*  $0.0064 < 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa kinerja lingkungan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

##### 2. Pengaruh Kinerja Sosial Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 4.13 diatas hasil pengujian untuk hipotesis kedua yaitu kinerja sosial memiliki nilai koefisien regresi sebesar -7.745982 dan *t-statistik* sebesar -0.811316 dengan nilai *probability*  $0.4188 > 0,05$ , maka dapat dikatakan

bahwa kinerja sosial secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

### 3. Pengaruh Transparansi Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 4.13 diatas hasil pengujian untuk hipotesis ketiga yaitu tansparansi memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1.093542 dan *t-statistik* sebesar -0.770452 dengan nilai *probability* 0.4426 > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa transparansi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  ditolak.

## 4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

### 4.5.1 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan pengujian analisis regresi yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien variabel kinerja lingkungan 4.842092 dengan nilai probabilitas signifikan 0.0064 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dalam menilai kinerja lingkungan perusahaan melalui kementrian lingkungan hidup terdapat system peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup (Saudah & Putri, 2020). Peneliti menemukan bahwa rata-rata perusahaan sampel dalam kondisi kinerja lingkungan yang baik hal itu dibuktikan bahwa rata-rata perusahaan mendapatkan skor lingkungan (PROPER) Biru yang berarti masih dalam kondisi baik dan melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang diisyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yg berlaku (Hapsoro & Adyaksana 2020).

Perusahaan yang mampu menunjukkan kinerja lingkungan yang baik akan meningkatkan ketertarikan calon investor, ketertarikan terbentuk karena kepercayaan investor terhadap perusahaan karena memiliki resiko lingkungan yang baik, hal ini dibuktikan dengan perusahaan yang skor lingkungannya baik akan dilirik investor sehingga dapat menaikkan kinerja keuangan.

Sesuai dengan teori *stakeholder*, kinerja lingkungan menjadi media harmonisasi hubungan *stakeholder* dengan perusahaan. Pemenuhan tuntutan dari *stakeholder* ini akan membuat *stakeholder* memberikan respon yang baik kepada perusahaan. Respon yang baik akan membentuk citra perusahaan semakin baik, maka loyalitas konsumen dan para *stakeholder* akan semakin tinggi. Bentuk respon tersebut yaitu dengan memberikan pendanaan bagi perusahaan yang akan digunakan untuk meningkatkan produksi dan penjualan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Krestiani & Werastuti 2020).

Penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh positif kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Sejalan dengan penelitian Partalidou et al., (2020) dengan judul *Influence of corporate social responsibility on financial performance: case food industry* yang membuktikan bahwa variabel kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Suaidah & Putri, (2020) dengan judul Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan yang membuktikan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Yuli (2022) menyatakan bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

#### 4.5.2 Pengaruh Kinerja Sosial Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan pengujian analisis regresi yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien variabel kinerja sosial  $-7.745982$  dengan nilai probabilitas signifikan  $0.4188 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kinerja sosial dalam penelitian ini menggunakan proksi pengungkapan yang berpedoman ada GRI-G4 yang mengadopsi dari penelitian (Kristiani & Werastuti 2020) yang terdiri dari 48 indikator pengungkapan sosial. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja sosial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini membuktikan bahwa faktanya masih banyak perusahaan manufaktur tahun 2019 – 2021 yang belum memaksimalkan pengungkapan mengenai kinerja sosial, sehingga tidak dapat meyakinkan pihak *stakeholder* dan tidak dapat memberikan nilai tambah yang dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Kinerja sosial yang seharusnya menjadi bahan pertimbangan bagi *stakeholder* untuk pengambilan keputusan investasi. Akan tetapi, kenyataannya pada informasi terkait kinerja sosial belum bisa menarik *stakeholder* untuk mempertimbangkan informasi terkait kinerja sosial sehingga kinerja sosial tidak dapat memberikan pengaruh naik turunnya kinerja keuangan (Riandika., 2021).

Hal ini tidak sejalan dengan teori *stakeholder* karena teori tersebut menjelaskan tentang bagaimana perusahaan tidak hanya mementingkan keuntungan saja, akan tetapi harus memberikan manfaat bagi masyarakat (Husada & Handayani, 2021). hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya perusahaan yang tidak memaksimalkan kinerja sosialnya.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Kristiani & Werastuti (2020) dengan judul pengaruh kinerja lingkungan dan kinerja sosial terhadap kinerja keuangan dengan *good corporate governance* sebagai variabel pemoderasi, yang membuktikan bahwa kinerja sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan, akan tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari (2019) dengan judul pengaruh pengungkapan sustainability reporting terhadap keuangan perusahaan di Indonesia yang menyatakan bahwa kinerja sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, Hidayah (2019) yang membuktikan bahwa kinerja sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

#### **4.5.3 Pengaruh Transparansi Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan pengujian analisis regresi yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien variabel transparansi -1.093542 dengan nilai probabilitas signifikan  $0.4426 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel transparansi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Transparansi dalam penelitian ini menggunakan proksi pengukuran *dummy* yang mengadopsi dari penelitian Partalidou et al., (2020) dengan ketentuan perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan terpisah diberi nilai 1 kemudian perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan diberi nilai 0. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan *transparansi* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini membuktikan bahwa faktanya masih banyak perusahaan manufaktur tahun 2019 – 2021 yang belum banyak mengungkapkan laporan keberlanjutan terpisah. Artinya, banyak perusahaan yang tidak melakukan transparansi informasi terkait *laporan*



*keberlanjutan* yang dibutuhkan pihak *stakeholder*, sehingga tidak dapat meyakinkan pihak *stakeholder* dan tidak dapat memberikan nilai tambah yang dapat meningkatkan kinerja keuangan (Sinta & Batara, 2022)

Penelitian ini tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh positif transparansi terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menemukan bahwa banyak perusahaan tidak mengungkapkan transparansi dalam hal ini laporan keberlanjutan, seharusnya pengungkapan laporan keberlanjutan menjadi bahan pertimbangan bagi *stakeholder* untuk pengambilan keputusan investasi. Akan tetapi, kenyataannya pada transparansi terkait pengungkapan laporan keberlanjutan belum bisa menarik *stakeholder* untuk mempertimbangkan informasi terkait transparansi laporan keberlanjutan sehingga transparansi tidak dapat memberikan pengaruh naik turunnya nilai perusahaan (Putri & Wulandari, 2021).

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori stakeholder karena dalam teori tersebut perusahaan yang melakukan sebuah aktifitas transparansi dalam hal ini pengungkapan laporan keberlanjutan sebagai komitmen dan tanggungjawab perusahaan kepada stakeholder untuk merespon informasi dari perusahaan sehingga stakeholder dapat mengambil keputusan ekonomi dengan baik penelitian (Sinta & Batara, 2022), namun faktanya masih banyak perusahaan yang tidak melaporkan laporan keberlanjutan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Kemudian, Partalidou et al., (2020) dengan judul *Influence of corporate social responsibility on financial performance: case food industry*, penelitian Piliang et al (2020) yang berjudul pengaruh penerapan prinsip-prinsip good corporate governance terhadap kinerja

keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2017, penelitian Suwarmika et al.,( 2019) berjudul pengaruh penerapan prinsip-prinsip good corporate governance terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur, penelitian diatas menyatakan bahwa transparansi berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

akan tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian Sinta & Batara (2022) yang menyatakan bahwa variabel transparansi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, kemudian Putri & Wulandari (2021) membuktikan bahwa transparansi sebagai indikator dari GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, yang terakhir diperkuat Salsabila (2019) yang menyatakan bahwa transparansi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini membahas mengenai hubungan kinerja lingkungan, kinerja sosial, dan transparansi terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian ini perusahaan yang menjadi objek adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021. Dari pengujian hipotesis diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021. Perusahaan yang mampu menunjukkan kinerja lingkungan yang baik akan meningkatkan ketertarikan stakeholder, hal ini dibuktikan dengan perusahaan yang skor lingkungannya baik akan dilirik oleh investor sehingga dapat menaikkan kinerja keuangan.
2. Kinerja sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021. Banyaknya perusahaan yang tidak memaksimalkan pengungkapan kinerja sosial sehingga tidak dapat meyakinkan stakeholder dan tidak dapat memberikan nilai tambah yang dapat meningkatkan kinerja keuangan.
3. Transparansi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021. Banyaknya perusahaan yang tidak melakukan transparansi dalam hal ini pengungkapan laporan keberlanjutan yang dibutuhkan stakeholder sehingga tidak dapat memberikan nilai tambah yang dapat meningkatkan kinerja keuangan.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin dapat menimbulkan gangguan terhadap hasil penelitian, sebagai berikut.

1. Penelitian ini mempunyai keterbatasan pada jumlah sampel dikarenakan adanya kriteria sampel yang disesuaikan dengan data penelitian, sehingga menyebabkan tidak semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dapat digunakan sebagai sampel.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien determinan hanya sebesar 2,4001%, sehingga dalam penelitian ini variabel dalam penelitian hanya mampu memberikan pengaruh sebesar itu dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.
3. Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini menunjukkan hasil probability 0,00000 sehingga regresi data panel dalam penelitian ini terjadi autokorelasi.

## **5.3 Saran Penelitian**

Setelah melakukan penelitian mengenai hubungan kinerja lingkungan, kinerja sosial, dan transparansi terhadap kinerja keuangan, peneliti dapat menyarankan beberapa hal terkait penelitian :

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah sampel penelitian tidak hanya berfokus pada perusahaan manufaktur saja, akan tetapi bisa menambahkan dengan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia supaya penelitian lebih kompleks lagi.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel seperti ukuran perusahaan, struktur modal dan kinerja ekonomi, *good cooperate government*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adil, M., & Winarsih, E. 2019. “Pengaruh Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan PT. Indonesia Power”. *AJAR*, Volume 2, Nomor 2 (hlm. 49-64).
- Agustin, & Yuni. (2022). Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 83–90. <https://doi.org/10.29313/jra.v2i2.1149>
- Algifari. (2021). *Pengelolaan Data Panel untuk Penelitian Bisnis dan Ekonomi Dengan Eviews 11* (Edisi Pert). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Arimurti, T., Astriani, D., & Sabaruddin. (2022). Pengaruh Leverage, Return on Asset (Roa) Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 299–315. <https://doi.org/10.22225/kr.13.2.2022.299-315>
- Arifin, M. R., Diharto, A. K., Wijayati, F. L., Yoga, I., Nurulitasari, D., & Aligarkh, F. (2022). *Modul Praktikum Statistik SPSS/PLS/Eviews* (Cetakan Pe). Surakarta: FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta.
- Dewi, A. (2020). *Pengaruh Kinerja Lingkungan, Sosial, Dan Tata Kelola (Esg Performance) Terhadap Nilai Perusahaan: Peran Liputan Media*. <http://repositori.buddhidharma.ac.id/623/%0Ahttp://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/187177>
- Dewi, S. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Sosial Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Daya Saing Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 21(2), 144–150.
- Dwiridotjahjono, J. (2022). *kinerja keuangan perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode tahun 2017 - 2019..* 13(1), 147–156.
- Hasanah, A. (2021). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Kinerja Dengan Efektivitas Anggaran Sebagai Variabel Intervening Pada OPD Pemerintahan Sumatera Utara. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan*, 1–106.

- Husada, E. V., & Handayani, S. (2021). Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019). *Jurnal Bina Akuntansi*. Vol 8 (2). 122–144. <https://doi.org/10.52859/jba.v8i2.173>
- Karim, R. A., & Mursalim, M. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Keuangan. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 39–49. <https://doi.org/10.33096/paradoks.v2i1.105>
- Kurniawan, Tedy, HafiezSofyani, dan Evi Rahmawati (2018). Pengungkapan Sustainability Report dan Nilai Perusahaan: Studi Empiris di Indonesia dan Singapura. *JurnalIlmiahAkuntansi*, Vol. 16, 1-20.
- Kristiani, L. A., & Werastuti, D. N. S. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 11(3), 487–498. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/26619>
- Khairiyani, Att All. (2019). Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Of Shariah Economic Reseach*. Vol. 3. No. 1.
- Ningsih, S. A., & Daniel Bagana, B. (2022). Pengaruh Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Non-Keuangan PT. Dwipa Kharisma Mitra Jakarta. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(2), 574.
- Partalidou, et al (2020). *The influence of corporate social responsibility performance on financial performance: the case of the food industry*. 2280. <https://doi.org/10.1108/BEE-1>
- Putri, N. H., & Rosdiana, Y. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(2), 92–99. <https://doi.org/10.29313/jra.v1i2.516>
- Prasetyo, T. A. (2021). Pengaruh Corporate Governance Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Peserta Proper 2012-2018). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 9(3), 87–98. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v9n3.p87-98>
- Piliang, A., Kirmizi, & Basri, Y. M. (2020). Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good

- Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014 Sampai 2017. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1–13.
- Rahmawati, I. M., & Subardjo, A. (2017). Pengaruh Pengungkapan Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan yang Dimoderasi Dewan Independen
- Ramadani, F., & Fauzi, T. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance ( Gcg ) Terhadap Kinerja Perusahaan ( Studi Kasus pada PT Agro Sinergi Nusantara Unit Kebun Sawit Batee Puteh Kabupaten Aceh Barat dan Kabupaten Aceh Jaya ). 5, 151–160.
- Riandika, N. (2021). *Pengaruh Kinerja Sosial, Company Size Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Indeks Idx30*. 13(1), 1113–1123. <https://repo.undiksha.ac.id/id/eprint/6872%0Ahttps://repo.undiksha.ac.id/6872/3/1717051345>.
- Riyandhono, H., & Kusumaningtias, R. (2021). PengaruhCorporate Governance Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Peserta Proper 2012-2018). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(1), 10–23. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n1.p10-23>
- Sari, Intan Ayu Permata. 2019. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting terhadap Keuangan Perusahaan di Indonesia. *International Journal of Social Science and Business*, Vol 3, No. 3, Hal. 206-214.
- Safitri, R. C. (2022). Dampak Diversifikasi Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Jurnal IAKP: Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan*, 2(2), 214. <https://doi.org/10.35314/iakp.v2i2.2081>
- Suaidah, Y. M., & Putri, C. A. K. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(2), 101–109. <http://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/article/view/666>
- Supadi, Y. M., & Sudana, I. P. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *E- Jurnal Ekonomi*



Dan Bisnis Universitas Udayana. Vol. 4, 1165.  
<https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i04.p09>

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi 2). B: Alfabeta.

Republik Indonesia, Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Jakarta.

Yuniarti, M., & Siregar, T. R. S. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Responsibility Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017. *JAKPI - Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia*, 7(2), 51. <https://doi.org/10.24114/jakpi.v7i2.18157>  
gobekasi.co.id, 2023

Sindonews.com, 2023

[www.idxchannel.com](http://www.idxchannel.com), 2023

## LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Sempel Penelitian

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	Suparma Tbk	SPMA
2	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	INTP
3	Semen Baturaja (Persero) Tbk	SMBR
4	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR
5	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
6	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
7	Lotte Chemical Titan Tbk	FPNI
8	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	IPOI
9	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG
10	Surya Toto Indonesia	TOTO
11	Gunung Raja Paksi Tbk	GGRP
12	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST
13	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	ISSP
14	Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL
15	Argo Pantes Tbk	ARGO
16	Polychem Indonesia Tbk	ADMG
17	Trisula Textile Industries Tbk	BELL
18	Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI
19	Kabelindo Murni Tbk	KBLM
20	Voksel Electric Tbk	VOKS
21	Astra Otoparts Tbk	AUTO
22	Gajah Tunggal Tbk	GJTL
23	Indospring Tbk	INDS
24	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ
25	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
26	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
27	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
28	Delta Djakarta Tbk	DLTA
29	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
30	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
31	Mayora Indah Tbk	MYOR
32	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
33	Siantar Top Tbk	STTP
34	Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF
35	Kalbe Farma Tbk	KLBF
36	Pharos Tbk,PT	PEHA

37	Gudang Garam Tbk	GGRM
38	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP
39	Akasha Wira International Tbk	ADES
40	Kino Indonesia Tbk	KINO
41	Mustika Ratu Tbk	MRAT

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## Lampiran 2 Indeks Sosial

INDEKS GRI 4 KATEGORI SOSIAL		
Sub-Kategori: <b>Praktek Ketenaga Kerjaan dan Kenyamanan Bekerja</b>		
Kepegawaian	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah	LA1
	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paru waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan	LA2
	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender	LA3
Hubungan Industrial	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama	LA4
Kesehatan dan keselamatan Kerja	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja	LA5
	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender	LA6
	Pekerja yang sering terkena atau beresiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka	LA7
	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja	LA8
Pelatihan dan Pendidikan	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender dan menurut kategori karyawan	LA9
	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti	LA10
	Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan	LA11
Keberagaman dan Kesetaraan Peluang	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut	LA12

	gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya	
Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan	LA13
Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan	LA14
	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil	LA15
	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang di ajukan, di tangani, dan di selesaikan melalui pengaduan resmi	LA16
<b>Sub-Kategori: Hak Asasi Manusia</b>		
Investasi	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia	HR1
	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih	HR2
Non Diskriminasi	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil	HR3
Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Sama	Operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau beresiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja sama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut	HR4
Pekerja Anak	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif	HR5
Pekerja Paksa atau Wajib Kerja	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja	HR6

Praktik Pengamanan	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia diorganisasi yang relevan dengan operasi	HR7
Hak Adat	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil	HR8
Asesmen	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia	HR9
Asesmen Pemasok Atas Hak Asasi Manusia	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia	HR10
	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil	HR11
Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal	HR12
<b>Sub-Kategori: Masyarakat</b>		
Masyarakat Lokal	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan	SO1
	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal	SO2
Anti Korupsi	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi	SO3
	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi	SO4
	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil	SO5
Kebijakan Publik	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat	SO6
Anti Persaingan	Jumlah total tindakan hukum terkait Anti Persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya	SO7
Kepatuhan	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang	SO8
Asesmen Pemasok Atas Dampak Terhadap Masyarakat	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat	SO9

	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil	SO10
Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi	SO11
<b>Sub-Kategori: Tanggungjawab Atas Produk</b>		
Kesehatan Keselamatan Pelanggan	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan	PR1
	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasasepanjang daur hidup, menurut jenis	PR2
Pelabelan Produk dan Jasa	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis	PR3
	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil	PR4
	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan	PR5
Komunikasi Pemasaran	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan	PR6
	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil	PR7
Privasi Pelanggan	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan	PR8
Kepatuhan	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait	PR9

Sumber: Indeks GRI 4

Lampiran 3 : Hasil Tabulasi Variabel Dependen (Kinerja Keuangan)

No	Kode BEI	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA (%)
1	SPMA	2019	Rp1.229.000.000.000	Rp23.721.000.000.000	5,20
		2020	Rp1.539.000.000.000	Rp23.161.000.000.000	6,60
		2021	Rp3.158.000.000.000	Rp27.462.000.000.000	11,50
2	INTP	2019	Rp1.835.000.000.000	Rp27.708.000.000.000	6,60
		2020	Rp1.806.000.000.000	Rp27.345.000.000.000	6,60
		2021	Rp1.788.000.000.000	Rp26.136.000.000.000	6,70
3	SMBR	2019	Rp30.074.000.000	Rp5.538.080.000.000	1,00
		2020	Rp10.982.000.000	Rp5.737.176.000.000	0,20
		2021	Rp51.817.000.000	Rp5.817.746.000.000	0,90
4	SMGR	2019	Rp2.371.233.000.000	Rp79.807.067.000.000	3,00
		2020	Rp2.674.343.000.000	Rp78.006.244.000.000	3,58
		2021	Rp2.082.347.000.000	Rp76.504.240.000.000	2,64
5	JPFA	2019	Rp1.793.914.000.000	Rp26.650.895.000.000	6,70
		2020	Rp1.221.904.000.000	Rp25.951.760.000.000	4,70
		2021	Rp2.130.896.000.000	Rp28.589.656.000.000	7,50
6	CPIN	2019	Rp3.632.174.000.000	Rp29.353.041.000.000	0,12
		2020	Rp3.845.833.000.000	Rp31.159.291.000.000	0,12
		2021	Rp3.619.010.000.000	Rp35.446.051.000.000	0,10
7	FPNI	2019	-Rp45.846.272.000	Rp2.312.237.056.000	-1,98
		2020	-Rp69.971.750.000	Rp2.130.862.905.000	-3,31
		2021	Rp136.430.460.000	Rp2.610.808.830.000	5,23
8	IPOL	2019	Rp62.923.520.000	Rp3.872.252.032.000	2,00
		2020	Rp120.543.850.000	Rp3.969.287.250.000	3,00
		2021	Rp135.503.235.000	Rp4.266.989.595.000	3,00
9	AMFG	2019	-Rp132.223.000.000	Rp8.738.055.000.000	-1,50
		2020	-Rp430.987.000.000	Rp7.961.657.000.000	-5,40
		2021	Rp318.672.000.000	Rp7.403.476.000.000	4,30
10	TOTO	2019	Rp140.598.000.000	Rp2.918.467.000.000	4,82
		2020	-Rp30.690.000.000	Rp3.107.410.000.000	-0,99
		2021	Rp160.988.000.000	Rp3.262.676.000.000	4,93
11	GGRP	2019	-Rp289.785.746.688	Rp14.916.570.403.840	-1,90
		2020	-Rp126.692.619.300	Rp14.611.883.861.350	-0,90
		2021	Rp882.958.707.900	Rp15.239.752.028.595	5,80
12	GDST	2019	Rp26.807.000.000	Rp1.758.578.169.995	1,52



		2020	-Rp778.458.430.467	Rp1.588.136.471.649	-4,90
		2021	-Rp63.711.000.000	Rp1.583.979.000.000	-4,02
13	ISSP	2019	Rp185.694.000.000	Rp6.424.507.000.000	2,90
		2020	Rp175.835.000.000	Rp6.076.604.000.000	2,90
		2021	Rp486.061.000.000	Rp7.097.322.000.000	6,80
14	NIKL	2019	-Rp611.284.000.000	Rp20.361.278.000.000	-3,00
		2020	-Rp340.602.000.000	Rp14.517.700.000.000	-2,35
		2021	Rp1.302.843.000.000	Rp14.690.989.000.000	8,87
15	ARGO	2019	-Rp101.529.080.704	Rp1.186.379.076.608	-0,09
		2020	-Rp72.306.726.400	Rp1.134.620.664.900	-0,06
		2021	-Rp28.393.826.310	Rp1.122.722.488.440	-0,03
16	ADMG	2019	-Rp412.851.315.968	Rp3.560.943.776.640	-14,10
		2020	-Rp547.266.036.750	Rp2.911.562.977.200	-19,60
		2021	Rp10.863.453.690	Rp2.907.080.112.825	2,00
17	BELL	2019	Rp23.214.000.000	Rp590.884.000.000	3,93
		2020	-Rp16.559.000.000	Rp554.236.000.000	-2,99
		2021	Rp4.173.000.000	Rp524.474.000.000	0,80
18	IKBI	2019	Rp32.742.079.232	Rp1.279.817.713.408	2,56
		2020	-Rp18.381.430.150	Rp1.341.546.019.900	-1,37
		2021	-Rp6.544.724.940	Rp1.590.710.021.145	-0,41
19	KBLM	2019	Rp38.648.269.147	Rp1.284.437.358.420	3,01
		2020	Rp6.563.771.460	Rp1.026.762.882.496	0,64
		2021	-Rp13.000.000.000	Rp1.497.200.000.000	-0,87
20	VOKS	2019	Rp208.249.125.401	Rp3.027.942.155.357	6,88
		2020	Rp2.783.763.185	Rp2.915.635.059.892	0,10
		2021	-Rp210.822.000.000	Rp2.893.168.000.000	-0,07
21	AUTO	2019	Rp816.971.000.000	Rp16.015.709.000.000	5,10
		2020	-Rp37.864.000.000	Rp15.180.094.000.000	-0,20
		2021	Rp634.931.000.000	Rp16.947.148.000.000	3,70
22	GJTL	2019	Rp269.107.000.000	Rp18.856.075.000.000	1,40
		2020	Rp318.914.000.000	Rp17.781.660.000.000	1,80
		2021	Rp79.896.000.000	Rp18.449.775.000.000	0,43
23	INDS	2019	Rp101.466.000.000	Rp2.834.423.000.000	3,60
		2020	Rp58.751.000.000	Rp2.826.260.000.000	2,10
		2021	Rp158.200.000.000	Rp3.165.018.000.000	5,00
24	ULTJ	2019	Rp1.035.865.000.000	Rp6.608.422.000.000	15,67
		2020	Rp1.109.666.000.000	Rp8.754.116.000.000	12,68
		2021	Rp1.276.793.000.000	Rp7.406.856.000.000	17,24

25	CEKA	2019	Rp215.459.000.000	Rp1.393.079.000.000	15,47
		2020	Rp181.813.000.000	Rp1.566.673.000.000	11,61
		2021	Rp187.067.000.000	Rp1.697.387.000.000	11,02
26	CAMP	2019	Rp76.758.829.457	Rp1.057.529.235.985	7,26
		2020	Rp44.045.828.312	Rp1.086.873.666.641	4,05
		2021	Rp100.070.000.000	Rp1.147.260.000.000	8,72
27	ICBP	2019	Rp5.360.029.000.000	Rp38.709.314.000.000	14,70
		2020	Rp7.418.574.000.000	Rp103.588.325.000.000	10,40
		2021	Rp7.900.300.000.000	Rp118.066.600.000.000	7,10
28	DLTA	2019	Rp317.815.177.000	Rp1.425.983.722.000	22,29
		2020	Rp123.465.762	Rp1.225.580.913	10,12
		2021	Rp187.993.000.000	Rp1.308.722.000.000	14,37
29	GOOD	2019	Rp436.000.000.000	Rp5.063.000.000.000	8,61
		2020	Rp245.000.000.000	Rp6.671.000.000.000	3,67
		2021	Rp493.000.000.000	Rp6.767.000.000.000	7,28
30	MLBI	2019	Rp1.206.059.000.000	Rp2.896.950.000.000	42,00
		2020	Rp285.617.000.000	Rp2.907.425.000.000	10,00
		2021	Rp665.850.000.000	Rp2.922.017.000.000	23,00
31	MYOR	2019	Rp2.051.404.206.764	Rp19.037.918.806.473	11,00
		2020	Rp2.098.168.514.645	Rp19.777.500.514.550	11,00
		2021	Rp1.211.053.000.000	Rp19.917.653.000.000	6,00
32	ROTI	2019	Rp236.518.557.420	Rp4.682.083.844.961	5,10
		2020	Rp168.610.282.478	Rp4.452.166.671.985	3,80
		2021	Rp281.000.000.000	Rp4.191.000.000.000	6,70
33	STTP	2019	Rp482.591.000.000	Rp2.881.563.000.000	16,75
		2020	Rp628.629.000.000	Rp3.448.995.000.000	18,23
		2021	Rp617.573.000.000	Rp3.919.244.000.000	15,76
34	KAEF	2019	Rp15.890.439.000	Rp18.352.877.132.000	-0,70
		2020	Rp20.425.756.000	Rp17.562.816.674.000	0,10
		2021	Rp289.889.000.000	Rp17.760.195.000.000	1,70
35	KLBF	2019	Rp2.537.601.823.645	Rp20.264.726.862.584	12,37
		2020	Rp2.799.622.515.814	Rp22.564.300.317.374	12,11
		2021	Rp3.232.008.000.000	Rp25.666.635.000.000	12,40
36	PEHA	2019	Rp102.310.000.000	Rp1.868.660.000.000	4,90
		2020	Rp48.660.000.000	Rp2.096.720.000.000	2,50
		2021	Rp11.300.000.000	Rp1.915.990.000.000	0,60
37	GGRM	2019	Rp10.880.704.000.000	Rp78.647.274.000.000	13,80
		2020	Rp7.647.729.000.000	Rp78.191.409.000.000	9,80

		2021	Rp5.605.321.000.000	Rp89.964.369.000.000	6,20
38	HMSP	2019	Rp13.721.513.000.000	Rp50.902.806.000.000	27,00
		2020	Rp8.581.378.000.000	Rp49.674.030.000.000	17,30
		2021	Rp7.137.000.000.000	Rp53.090.000.000.000	13,40
39	ADES	2019	Rp83.885.000.000	Rp822.375.000.000	10,00
		2020	Rp135.789.000.000	Rp958.791.000.000	14,00
		2021	Rp265.758.000.000	Rp1.304.108.000.000	20,00
40	KINO	2019	Rp515.603.339.649	Rp4.695.764.958.883	10,98
		2020	Rp113.665.219.638	Rp5.255.359.155.031	2,16
		2021	Rp100.650.000.000	Rp5.346.800.000.000	1,88
41	MRAT	2019	Rp132.000.000	Rp532.763.000.000	0,02
		2020	-Rp6.767.000.000	Rp559.796.000.000	-1,21
		2021	Rp358.000.000	Rp578.261.000.000	0,06

Lampiran 4 : Hasil Tabulasi Variabel Independen (Kinerja Lingkungan)

NO	KODE	PROPER		
		2019	2020	2021
1	SPMA	3	3	3
2	INTP	3	3	3
3	SMBR	3	3	3
4	SMGR	3	3	4
5	JPFA	3	3	3
6	CPIN	2	2	2
7	FPNI	3	3	3
8	IPOL	3	3	3
9	AMFG	3	3	3
10	TOTO	3	3	3
11	GGRP	3	3	3
12	GDST	3	3	3
13	ISSP	3	3	3
14	NIKL	3	3	3
15	ARGO	3	3	3
16	ADMG	3	3	3
17	BELL	3	3	3
18	IKBI	3	3	3
19	KBLM	3	3	3
20	VOKS	3	3	3
21	AUTO	3	3	3
22	GJTL	3	3	3
23	INDS	3	3	3
24	ULTJ	3	3	3
25	CEKA	3	3	3
26	CAMP	3	3	3
27	ICBP	3	3	3
28	DLTA	3	3	3
29	GOOD	3	3	3
30	MLBI	3	3	3
31	MYOR	3	3	3
32	ROTI	3	3	3
33	STTP	3	3	3
34	KAEF	3	3	3
35	KLBF	4	4	4
36	PEHA	4	4	4

37	GGRM	3	3	3
38	HMSP	4	4	4
39	ADES	3	3	3
40	KINO	2	2	2
41	MRAT	2	2	2

Lampiran 5 : Hasil Tabulasi Variabel Independen (Kinerja Sosial)

NO	KODE	KINERJA SOSIAL			Total Indikator	KINERJA SOSIAL		
		2019	2020	2021		2019	2020	2021
1	SPMA	9	10	12	48	0,188	0,208	0,250
2	INTP	13	12	13	48	0,271	0,250	0,271
3	SMBR	6	7	8	48	0,125	0,146	0,167
4	SMGR	13	12	11	48	0,271	0,250	0,229
5	JPFA	7	8	6	48	0,146	0,167	0,125
6	CPIN	7	10	8	48	0,146	0,208	0,167
7	FPNI	8	10	9	48	0,167	0,208	0,188
8	IPOL	10	6	13	48	0,208	0,125	0,271
9	AMFG	7	6	10	48	0,146	0,125	0,208
10	TOTO	5	5	9	48	0,104	0,104	0,188
11	GGRP	2	3	5	48	0,042	0,063	0,104
12	GDST	3	2	3	48	0,063	0,042	0,063
13	ISSP	7	15	11	48	0,146	0,313	0,229
14	NIKL	8	7	6	48	0,167	0,146	0,125
15	ARGO	3	7	6	48	0,063	0,146	0,125
16	ADMG	14	14	9	48	0,292	0,292	0,188
17	BELL	12	12	16	48	0,250	0,250	0,333
18	IKBI	3	3	15	48	0,063	0,063	0,313
19	KBLM	9	9	11	48	0,188	0,188	0,229
20	VOKS	6	11	14	48	0,125	0,229	0,292
21	AUTO	9	13	18	48	0,188	0,271	0,375
22	GJTL	5	5	17	48	0,104	0,104	0,354
23	INDS	4	5	5	48	0,083	0,104	0,104
24	ULTJ	3	3	7	48	0,063	0,063	0,146
25	CEKA	9	6	9	48	0,188	0,125	0,188
26	CAMP	6	6	10	48	0,125	0,125	0,208
27	ICBP	7	9	7	48	0,146	0,188	0,146
28	DLTA	9	12	8	48	0,188	0,250	0,167
29	GOOD	7	12	9	48	0,146	0,250	0,188
30	MLBI	6	9	7	48	0,125	0,188	0,146
31	MYOR	12	15	17	48	0,250	0,313	0,354
32	ROTI	11	13	8	48	0,229	0,271	0,167
33	STTP	5	8	7	48	0,104	0,167	0,146
34	KAEF	10	11	14	48	0,208	0,229	0,292
35	KLBF	4	9	12	48	0,083	0,188	0,250
36	PEHA	9	8	11	48	0,188	0,167	0,229

37	GGRM	7	7	6	48	0,146	0,146	0,125
38	HMSP	11	14	15	48	0,229	0,292	0,313
39	ADES	6	8	9	48	0,125	0,167	0,188
40	KINO	11	10	7	48	0,229	0,208	0,146
41	MRAT	9	10	8	48	0,188	0,208	0,167

Lampiran 6 : Hasil Tabulasi Variabel Independen (Transparansi)

NO	KODE	TRANSPARANSI		
		2019	2020	2021
1	SPMA	0	0	1
2	INTP	1	1	1
3	SMBR	0	0	1
4	SMGR	1	1	1
5	JPFA	1	1	1
6	CPIN	0	1	1
7	FPNI	0	0	0
8	IPOL	0	0	0
9	AMFG	0	0	1
10	TOTO	0	0	1
11	GGRP	1	1	1
12	GDST	0	0	1
13	ISSP	0	0	1
14	NIKL	1	1	1
15	ARGO	0	0	0
16	ADMG	0	0	1
17	BELL	0	0	0
18	IKBI	0	0	1
19	KBLM	0	0	0
20	VOKS	0	0	1
21	AUTO	1	1	1
22	GJTL	0	0	1
23	INDS	0	0	0
24	ULTJ	0	0	1
25	CEKA	0	0	1
26	CAMP	0	0	1
27	ICBP	0	0	1
28	DLTA	0	0	0
29	GOOD	0	0	0
30	MLBI	0	0	0
31	MYOR	0	0	1
32	ROTI	0	0	1
33	STTP	0	0	1
34	KAEF	0	1	1
35	KLBF	1	1	1
36	PEHA	1	1	1



37	GGRM	0	0	1
38	HMSP	0	0	1
39	ADES	0	0	1
40	KINO	0	0	1
41	MRAT	0	0	1

## Lampiran 7 : Hasil Uji Statistik Deskriptif

	KK	KL	KS	TP
Mean	5.413089	3.008130	0.183065	0.414634
Median	3.930000	3.000000	0.188000	0.000000
Maximum	42.00000	4.000000	0.375000	1.000000
Minimum	-19.60000	2.000000	0.042000	0.000000
Std. Dev.	7.671063	0.394552	0.073001	0.494674
Skewness	0.987185	0.071920	0.309666	0.346552
Kurtosis	7.203477	6.470707	2.660653	1.120098
Jarque-Bera	110.5327	61.84080	2.555983	20.57392
Probability	0.000000	0.000000	0.278596	0.000034
Sum	665.8100	370.0000	22.51700	51.00000
Sum Sq. Dev.	7179.116	18.99187	0.650151	29.85366
Observations	123	123	123	123

Sumber : Output Eviews 10, 2023

Lampiran 8 : Hasil Uji *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.281114	5.391534	-1.350472	0.1794
KL	4.842092	1.745472	2.774087	0.0064
KS	-7.745982	9.547427	-0.811316	0.4188
TP	-1.093542	1.419351	-0.770452	0.4426
R-squared	0.066045	Mean dependent var		5.413089
Adjusted R-squared	0.042499	S.D. dependent var		7.671063
S.E. of regression	7.506286	Akaike info criterion		6.901338
Sum squared resid	6704.975	Schwarz criterion		6.992792
Log likelihood	-420.4323	Hannan-Quinn criter.		6.938486
F-statistic	2.805022	Durbin-Watson stat		0.697457
Prob(F-statistic)	0.042728			

Sumber : Output Eviews 10, 2023

Lampiran 9 : Hasil Uji *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.55275	16.31349	0.708171	0.4809
KL	-1.191668	5.365302	-0.222106	0.8248
KS	-17.19581	9.524217	-1.805483	0.0748
TP	1.430143	1.151258	1.242243	0.2178
Effects Specification				

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.789480	Mean dependent var	5.413089
Adjusted R-squared	0.674893	S.D. dependent var	7.671063
S.E. of regression	4.373896	Akaike info criterion	6.061896
Sum squared resid	1511.347	Schwarz criterion	7.067881
Log likelihood	-328.8066	Hannan-Quinn criter.	6.470525
F-statistic	6.889802	Durbin-Watson stat	2.767614
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output Eviews 10, 2023

Lampiran 10 : Hasil Uji *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.282136	7.468825	-0.439445	0.6611
KL	3.592616	2.422396	1.483084	0.1407
KS	-13.33702	8.413633	-1.585168	0.1156
TP	0.795189	1.075550	0.739332	0.4612

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		6.199662	0.6677
Idiosyncratic random		4.373896	0.3323

Weighted Statistics			
R-squared	0.038580	Mean dependent var	2.041983
Adjusted R-squared	0.014342	S.D. dependent var	4.414972
S.E. of regression	4.383197	Sum squared resid	2286.278
F-statistic	1.591749	Durbin-Watson stat	1.876429
Prob(F-statistic)	0.195009		

Sumber : Output Eviews 10, 2023

Lampiran 11 : Hasil Uji *Chow*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	37.883805	(50,99)	0.06381

Sumber : Output Eviews 10, 2023

Lampiran 12 : Hasil Uji *Hausman*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
--------------	-------------------	--------------	-------

Cross-section random 1.933697 3 0.5863

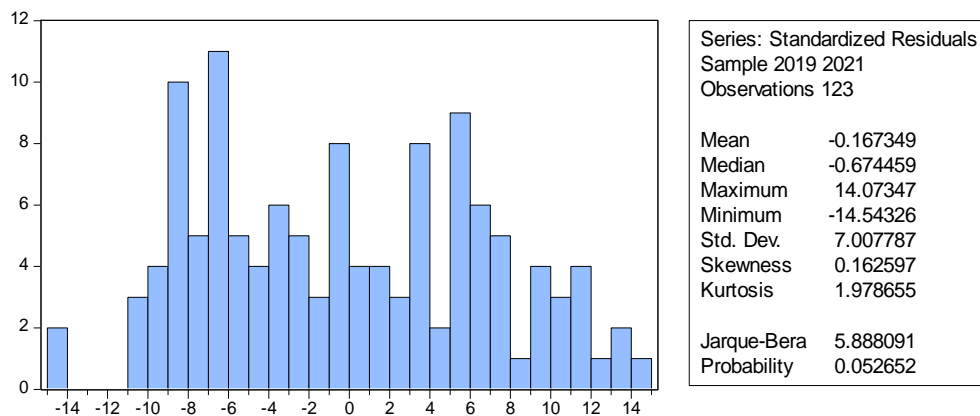
Sumber : Output Eviews 10, 2023

### Lampiran 13 : Hasil Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	49.79028 (0.1792)	0.605904 (0.4363)	50.39618 (0.1366)
Honda	7.056223 (0.0892)	0.778399 (0.2182)	5.539914 (0.0793)
King-Wu	7.056223 (0.0892)	0.778399 (0.2182)	2.299433 (0.0782)
GHM	-- --	-- --	50.39618 (0.0572)

Sumber : Output Eviews 10, 2023

### Lampiran 14 : Hasil Uji Normalitas



Sumber : Output Eviews 10, 2023

### Lampiran 15 : Hasil Uji Multikolinieritas

	KL	KS	TP
KL	1.000000	0.090479	0.150574
KS	0.090479	1.000000	0.213973
TP	0.150574	0.213973	1.000000

Sumber : Output Eviews 10, 2023

## Lampiran 16 : Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.938778	1.234088	1.571020	0.1188
KL	0.052654	0.398263	0.132210	0.8950
KS	-1.038017	1.638257	-0.633611	0.5276
TP	0.003464	0.272228	0.012725	0.9899

Sumber : Output Eviews 10, 2023

## Lampiran 17 : Hasil Uji Autokorelasi

RESVEC01				
	C1			
	C1			
Last updated: 10/25/23 - 03:24				
R1	64.00000			
R2	0.688769			

Sumber : Output Eviews 10, 2023

## Lampiran 18 : Hasil Uji F

R-squared	0.066045	Mean dependent var	5.413089
Adjusted R-squared	0.042499	S.D. dependent var	7.671063
S.E. of regression	7.506286	Akaike info criterion	6.901338
Sum squared resid	6704.975	Schwarz criterion	6.992792
Log likelihood	-420.4323	Hannan-Quinn criter.	6.938486
F-statistic	2.805022	Durbin-Watson stat	0.697457
Prob(F-statistic)	0.042728		

Sumber : Output Eviews 10, 2023

Lampiran 19 : Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

R-squared	0.066045	Mean dependent var	5.413089
Adjusted R-squared	0.042499	S.D. dependent var	7.671063
S.E. of regression	7.506286	Akaike info criterion	6.901338
Sum squared resid	6704.975	Schwarz criterion	6.992792
Log likelihood	-420.4323	Hannan-Quinn criter.	6.938486
F-statistic	2.805022	Durbin-Watson stat	0.697457
Prob(F-statistic)	0.042728		

Sumber : Output Eviews 10, 2023

## Lampiran 20 : Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.281114	5.391534	-1.350472	0.1794
KL	4.842092	1.745472	2.774087	0.0064
KS	-7.745982	9.547427	-0.811316	0.4188
TP	-1.093542	1.419351	-0.770452	0.4426

Sumber : Output Eviews 10, 2023

## Lampiran 21 : Hasil Cek Plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Pandawa Pucangan Kartasura-Sukoharjo Telp. (0271) 782336 Fax (0271) 782336 Website: iain-surakarta.ac.id.  
 – Email: info@iain-surakarta.ac.id.

**SURAT KETERANGAN TURNITIN**

Setelah melakukan tes uji *similarity*, menerangkan bawah mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muhamad Andre Arifianto  
 NIM : 195221024  
 Program Studi : Akuntansi Syariah  
 Judul Skripsi : Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kinerja Sosial, dan Transparansi Terhadap Kinerja Keuangan  
 Paper ID : 2142429377  
 Date : 30 November 2023  
 Hasil menunjukkan SIMILARITY INDEX : 26%

Sukoharjo, 30 November 2023  
  
 Farah Nilawati, S.Sos.I  
 NIK: 198906072018102003

**LAMPIRAN**

Muna_Andre_AKS	
ORIGINAL'S REPORT	
<b>26%</b>	<b>14%</b>
SIMILARITY INDEX	STUDENT PAPERS
<b>22%</b>	<b>3%</b>
INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS
PRIMARY SOURCE	
 eprints.iain-surakarta.ac.id	18%
 Submitted to Universitas Muria Kudus	1%
 Submitted to Universitas Islam Lamongan	1%
 Submitted to Trisakti University	1%
 Submitted to Universitas Bengkulu	1%
 Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang	1%
 eprints.uny.ac.id	<1%
 Submitted to Sriwijaya University	<1%
 repositori.buddhidharma.ac.id	<1%

## Lampiran 22 : Daftar Riwayat Hidup

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****Data Pribadi**

Nama Lengkap : Muhammad Andre Arifianto  
Jenis Kelamin : Laki – Laki  
Tempat, Tanggal Lahir : Klaten, 25 Oktober 2001  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
No. Telpn : 081326225740  
Alamat : Gatak RT 01/RW 07, Kopen, Teras, Boyolali,  
Jawa Tengah

**Pendidikan Formal**

2016 - 2019 SMA Negeri 1 Teras

2013 – 2016 SMP Negeri 2 Mojosongo

2007 - 2013 SD Negeri 2 Kopen



